



**STRATEGI DAKWAH PIMPINAN CABANG PEMUDA
MUHAMMADIYAH BULUPODDO DALAM
MEWUJUDKAN TUJUAN MUHAMMADIYAH
DI DESA LAMATTI RIAWANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran
Islam (S.Sos)

Oleh:

MUSFIRA

NIM. 180208013

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Anis, M.Hum.
2. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musfira

Nim :180208013

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 08 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,

MUSFIRA

NIM. 180208013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang, yang ditulis oleh Musfira Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180208013, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 26 Juli 2022 M bertepatan dengan 16 Dzulhijjah 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I	Penguji I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Pembimbing I	(.....)
Dr. Muh. Zulkarnaim Mubhar M.Th.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai



Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Musfira, *Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang*, Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini diangkat dari sebuah fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi Dakwah pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah Bulupoddo dalam mewujudkan tujuan muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan tujuan Muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan Kualitatif. Subjek penelitian adalah pengurus pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah Bulupoddo. Objek penelitian adalah strategi komunikasi pengurus pimpinan cabang pemuda Muhammadiyah Bulupoddo dalam mewujudkan tujuan muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, data display dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah pimpinan cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo dalam mewujudkan tujuan muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang, yakni: 1) Dengan menggunakan metode dakwah bil lisan, metode dakwah bil hal, toleransi keberagaman dan tidak dengan cara ekstrim. 2) faktor pendukung Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo dalam mewujudkan tujuan muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang yaitu, Keberilmuan seorang da'i, adanya peluang dakwah dan melakukan kerjasama

dengan ormas lain, tokoh agama dan pemerintah setempat. Sedangkan faktor penghambat Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo dalam mewujudkan tujuan muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang yaitu, masyarakat terlalu kuat memegang pada tradisi dan paham keagamaan masyarakat yang masih terlalu minim.

***Kata Kunci: Strategi Dakwah, Pemuda Muhammadiyah,
Tujuan Muhammadiyah***

ABSTRACT

Musfira, Dakwah Strategy for the Youth Branch of Muhammadiyah Bulupoddo in Achieving Muhammadiyah Goals in Lamatti Riawang Village, Thesis: Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI), Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research departs from the facts and phenomena that occur in the field. This study aims to determine: (1) The Da'wah Strategy of the leadership of the youth branch of Muhammadiyah Bulupoddo in realizing the goals of Muhammadiyah in Lamatti Riawang Village; (2) Supporting and inhibiting factors in realizing Muhammadiyah goals in Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District, Sinjai Regency.

This type of research is phenomenology with a qualitative approach. The subject of the research was the management of the youth branch of Muhammadiyah Bulupoddo. The object of the research is the communication strategy of the leadership of the youth branch of Muhammadiyah Bulupoddo in realizing the goals of Muhammadiyah in Lamatti Riawang Village. The data collection techniques are by observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data collection, namely data reduction, data display and data verification.

The results showed that the da'wah strategy of the leadership of the Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo branch in realizing the goals of Muhammadiyah in Lamatti Riawang Village, namely: 1) By using the bil oral da'wah method, the bil hal da'wah method, religious tolerance and not in an extreme way. 2) the supporting factors of the Bulupoddo Muhammadiyah Youth in realizing the goals of Muhammadiyah in Lamatti Riawang Village, namely, the knowledge of a preacher, the opportunity for da'wah, and collaborating with other mass organizations, religious leaders and the local government. Meanwhile, the inhibiting factor for the Bulupoddo Muhammadiyah Youth in realizing the goals of Muhammadiyah in Lamatti Riawang Village, namely, the community is too strong in holding on to the traditions and religious understanding of the community which is still too minimal.

Keywords: Da'wah Strategy, Muhammadiyah Youth, Muhammadiyah Goals

المستخلص

مسفرة، استراتيجية دعوة لفرع الشباب في المحمدية بولوبودو في تحقيق الأهداف المحمدية في قرية لاماتي رياوانغ، البحث: قسم الاتصالات والبيت الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

ينطلق هذا البحث من الحقائق والظواهر التي تحدثت في هذا المجال. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) الاستراتيجية الدعوية لقيادة الفرع الشبابي للمحمدية بولوبودو في تحقيق أهداف المحمدية في قرية لاماتي رياوانغ. (٢) لعوامل الداعمة والمثبتة لتحقيق الأهداف المحمدية في قرية لاماتي رياوانغ، مقاطعة بولوبودو، مقاطعة سنجائي.

هذا النوع من البحوث هو الظواهر مع نهج نوعي. كان موضوع البحث هو إدارة فرع الشباب في المحمدية بولوبودو. الهدف من البحث هو استراتيجية الاتصال لقيادة فرع الشباب في المحمدية بولوبودو في تحقيق أهداف المحمدية في قرية لاماتي رياوانغ. تقنيات جمع البيانات هي عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات جمع البيانات ، أي تقليل البيانات وعرضها والتحقق من البيانات. أظهرت النتائج أن الاستراتيجية الدعوية لقيادة فرع بيمودا المحمدية بولوبودو في تحقيق أهداف المحمدية في قرية لاماتي رياوانغ، وهي: (١) باستخدام طريقة الدعوة الشفهية، ومنهج بعل الدعوة، والتسامح الديني وليس بطريقة متطرفة. (٢) العوامل الداعمة لشباب بولوبودو المحمدية في تحقيق أهداف المحمدية في قرية لاماتي رياوانغ، وهي معرفة الداعية، وفرصة الدعوة، والتعاون مع المنظمات الجماهيرية الأخرى والزعماء الدينيين والحكومة المحلية. وفي الوقت نفسه، فإن العامل المثبط لشباب بولوبودو منجندية في تحقيق أهداف المحمدية في قرية لاماتي رياوانغ، أي أن المجتمع قوي جدا في التمسك بالتقاليد والفهم الديني للمجتمع الذي لا يزال ضئيلا للغاية.

الكلمات الأساسية: استراتيجية الدعوة، الشباب المحمدي، أهداف المحمدية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا

وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَخْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta saya, Ayahanda Mansur dan Ibunda Suriani yang selalu memberikan Do'a dan dukungan. Terima kasih telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M. Pd. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;

5. Dr. Muh.Anis, M.Hum. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;
6. Suriati, S.Ag., M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam;
7. Dr.Muh.Anis,M.Hum. selaku Pembimbing I dan Dr. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I selaku Pembimbing II.
8. Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Muhammadiyah Sinjai;
9. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 08 Desember 2021

Musfira

NIM. 180208013

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah.....	11
2. Tinjauan Tentang Tujuan Muhammadiyah.....	29
3. Tinjauan Pemuda Muhammadiyah	30
a. Definisi Pemuda Muhammadiyah	

b. Keberadaan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang	
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Defenisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Keabsahan Data.....	46
H. Teknik Analisi Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Di Desa Lamatti Riawang	100

BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan proses penyampaian nilai-nilai Islam yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini berdasar pada definisi dakwah sebagai suatu usaha memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lainnya, yakni dari situasi negatif ke situasi yang positif, dari kekufuran menjadi beriman, dari kemaksiatan kepada ketaatan kepada hukum Tuhan untuk mencapai ridha Allah swt. Dakwah juga berarti proses islamisasi ajaran Islam, aktivitas mempengaruhi dan dipengaruhi realitas psiko-sosial yang berkembang, juga dipengaruhi oleh kompleksitas problem kebutuhan dan kejiwaan individu untuk tetap mempertahankan diri dan eksis dalam perkembangan zaman (Muklis, 2018).

“Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah” (Hafidhuddin, 1998). Karena dakwah adalah sebuah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam ajaran islam. Dan telah

dimaktubkan dalam Al-Qur'an bahwa dakwah ialah kewajiban bagi setiap umat islam untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* di atas bumi Allah untuk membangun masyarakat islam yang mukmin.

Dakwah merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim dalam rangka melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, karena perintah berjuang untuk menegakkan kebenaran sudah menjadi prinsip yang jelas dalam Islam". Berkembangnya Islam ke seluruh penjuru dunia dan menjadi keyakinan berbagai bangsa, merupakan buah dari upaya dakwah yang tidak kenal henti dari para juru dakwah yang menyampaikan ajaran Islam dan menyerukan kepada umat manusia agar masuk Islam. Maka dibutuhkan rumusan strategi dan metode dakwah sesuai dengan "kondisi masyarakat". Dengan kata lain, pesan dakwah Islam perlu dirancang sesuai untuk masing-masing kelompok orang. Dinamika kehidupan masyarakat terus berkembang, maka aktivitas dakwah haruslah dinamis, inovatif, dan kreatif. Letak dinamika dan kreativitas dakwah, bukan hanya pada materi yang harus selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga pada teori, metodologi, dan media yang dipergunakan. Selain itu,

dakwah juga perlu menggunakan pijakan berbagai teori, baik teori komunikasi, psikologi, maupun teori sosiologi. Terlebih lagi, fenomena dakwah Islam merupakan tantangan besar dan berliku. Seperti bagaimana menjelaskan dan menganalisa prinsip-prinsip Islam yang universal, dinyatakan dalam konteks sosial yang berbeda-beda (Rahmadi, 2020).

Islam merupakan agama dakwah yang memuat berbagai petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas. Islam mengajak umatnya selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Islam dikatakan juga agama dakwah, karena penyebaran islam dilakukan dengan santun, bijak dan penuh kasih sayang. Islam sebagai agama dakwah, mengajak orang memahami makna kebenaran tanpa ada unsur paksaan. Ajaran islam disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Jikapun terjadi peperangan dalam sejarah islam, hal itu terjadi bukanlah dalam rangka penyebaran islam atau mendakwahkan islam, namun

dalam rangka mempertahankan harga diri umat islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa tirani dan dzalim (Pirol, 2018). Di sini jelas bahwa toleransi itu sangat penting untuk diberlakukan dan perbedaan itu dapat dipahami serta dihadapi dengan kearifan bukan pada kekerasan, cacian yang berujung pada bentrokan yang merugikan. Karena islam adalah agama yang damai dan penuh kasih sayang.

Dalam kehidupan manusia kemampuan berkomunikasi dapat menjadi rujukan utama dari terjadinya dakwah di masyarakat. Karena hal penting untuk menjadi komunikator yang handal adalah mampu mentransfer ide, gagasan dan pendapat kepada komunikan yang dapat memberikan efek. Dan untuk menjadi da'i yang hebat adalah yang mampu mengajak, menyeru, memanggil kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar serta menyebarkan nilai-nilai islam melalui lisan dan perbuatan yang dapat diteladani oleh mad'u atau masyarakat terutama untuk masyarakat pedesaan.

Sebagaimana pandangan peneliti, bahwa kehidupan masyarakat pedesaan masih sangat kental dengan gotong royong, sistem kekeluargaan dan adat

istiadat yang masih terjaga kuat. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri kehidupan di desa pula terdapat kemajemukan dan perbedaan yang sudah pasti ada. Perbedaan ini tidak semua lapisan masyarakat dapat menerima antara satu dengan yang lainnya, seperti perbedaan paham dalam satu keyakinan. Yang belakangan ini menjadi topik yang merebak di masyarakat sebagai awal terjadinya perpecahan antarsesama umat islam. Dan ini masih dijumpai di pedesaan. Mereka masih cenderung memahami dan mempraktekkan agama dengan cara tradisional yang dilakukan turun menurun sesuai dengan yang telah diwariskan oleh leluhur mereka. Dan enggan membuka diri untuk modernisasi dan pemurnian. Maka dari sana, diperlukan adanya da'i yang dapat menghimpun masyarakat menuju perubahan, pembaharuan dan pencerahan. Dalam Muhammadiyah disebut dengan tajdid dan kembali bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kini globalisasi telah merambah seluruh penjuru dunia. Internet dan revolusi 4.0 telah mengubah paradigma dan perilaku masyarakat dunia. Muhammadiyah pun harus ikut beradaptasi dengan

globalisasi. Suatu perubahan organisasi yang harus mengikuti perkembangan jaman. Perubahan perilaku organisasi ini harus diikuti oleh kader-kader Muhammadiyah. Kyai Ahmad Dahlan sebagai sosok pembaharu dengan mengikuti perubahan jaman (Ferriyal Abadi, 2020). Termasuk Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah.

Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi di bawah naungan Muhammadiyah yang salah satu gerakannya adalah gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Yang memiliki peranan penting, yakni untuk menghimpun dan membina masyarakat yang bukan hanya kalangan pemuda tetapi seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan perannya sebagai kader dan tentunya untuk mencapai tujuan Muhammadiyah dalam menyebarkan dan memurnikan dakwah islam.

Seperti realita yang terjadi di Desa Lamatti Riawang terhadap keyakinan atau paham keberagamaan masyarakat yang masih bersifat kultural. Dalam pengertian keberislaman mereka berdasarkan pada praktek paham tradisional leluhur atau nenek moyang terdahulu mereka.

Akan tetapi, di tengah kondisi masyarakat yang beragam Pemuda Muhammadiyah sebagai penyebar dakwah amar ma'ruf nahi mungkar yang berperan untuk menyampaikan kebenaran dengan jalan dakwah yang sesuai dengan landasan agama Islam yang semestinya yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan bagian dari ibadah.

Dengan kehadiran Pemuda Muhammadiyah tersebut yang membawa pembaharuan dan senantiasa menghimpun dan mengingatkan masyarakat akan pentingnya toleransi. Karena melihat kondisi masyarakat Desa Lamatti Riawang yang awalnya dijumpai perselisihan dan perbedaan pandangan. Kini, mereka lebih dapat menghargai perbedaan itu dan hidup saling berdampingan serta menanamkan nilai toleransi karena adanya dakwah Pemuda Muhammadiyah itu sendiri. Yang dikuatkan dengan landasan seperti yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah/2: 256 sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Strategi Komunikasi Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Toleransi Keberagamaan di Desa Lamatti Riawang.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan penelitian agar tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian terkhusus pada Strategi Dakwah yang digunakan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Pemuda Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam hal ini

terutama tentang Strategi Dakwah dan Tujuan Muhammadiyah.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan/referensi ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mendukung upaya perwujudan masyarakat yang damai dan saling menghargai perbedaan untuk mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya terkhusus di Desa Lamatti Riawang.
- c. Adapun manfaat penelitian bagi penulis sendiri adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S.Sos pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIM Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah

a. Definisi Strategi Dakwah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para Jenderal (*The Art Of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan (Cangara, 2013).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2017).

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah satu keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga memerlukan rahasia yang sangat disembunyikan oleh para perencana (Cangara, 2013).

Sedangkan Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu: دعا - دعوة - يدعو yang berarti menyeru, mengajak, memanggil, mengajak, menjamu, mendo“a, atau memohon”. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. “Seorang da`i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam dakwahnya, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam dakwahnya, da`i harus mengorganisasi komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat”. “Dalam dunia dakwah, orang yang berdakwah biasa disebut Da“i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan Mad“u” (Rahmadi, 2020).

Secara etimologis atau istilah, kata dakwah didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian, yaitu:

1. Toha Yahya Omar, “Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat” (Umar, 2004).
2. Hamzah Ya“qub: “Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya” (Syukir, 1983).
3. Sayyid Quthub, sebagaimana dikutip oleh A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman dalam buku Filsafat Dakwah, “Dakwah adalah sebuah usaha mewujudkan sistem Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti Negara atau Ummah dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat” (Hotman, 2011).
4. Syaikh Ali Mahfudz, sebagaimana dikutip oleh Malik Idris dalam buku Strategi

Dakwah Kontemporer, “Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan petunjuk, meyeruh mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari berbuat mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat” (Idris, 2007).

Dari beberapa defenisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang didalamnya bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia berada pada jalan yang benar dan lebih baik untuk beriman kepada Allah Swt, serta senantiasa mengingatkan dari perbuatan yang bertentangan dengan agama dan syariat islam.

Oleh karena itu, *missunderstanding* mengenai dakwah tersebut, harus dikembalikan pada jalur yang sebenarnya. Menurut Sayyid Muhammad Alwi, dakwah dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Dakwah *bil-lisan* Dakwah bi al-lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan,

yang dilakukan antara lain dengan ceramah, pidato, diskusi, nasihat, dan lain-lain.

- b. Dakwah *bil-hal* Dakwah bi al-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara kongkrit oleh masyarakat, seperti pembangunan rumah sakit, panti asuhan, sekolah-sekolah, pondok pesantren, panti jompo, dan lain-lain.
- c. Dakwah *bil-qalam* Dakwah bi al-qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di media massa seperti surat kabar, majalah, buku, maupun internet (Alwi, 2006).

Dengan memahami secara cermat pembagian dakwah tersebut, maka jelaslah bahwa dakwah tidak cukup diidentikkan dengan ceramah atau pidato belaka. Ceramah atau pidato hanyalah sebagian dari salah satu metode dakwah. Pengertian dakwah sangatlah luas, dalam hal ini di samping dakwah yang

dilakukan dengan lisan, misalnya melalui media penyiaran (broadcasting) kepandaian dakwah bi al-qalam (journalism) juga perlu digalakkan sebagai perwujudan dakwah di era globalisasi. Demikian pula dakwah bi al-hal yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak. Dakwah adalah tugas para Rasul dan para nabi yang merupakan hamba Allah pilihan, dan duta-duta untuk makhlukNya. Ia juga tugas para pewaris rasul yang terdiri dari kalangan ulama yang amilin, para rabbaniyin yang shadiqin. Dakwah adalah amal paling baik setelah iman kepada Allah. Karena buah dakwah adalah menjadikan manusia mendapat hidayah serta kecintaan mereka terhadap kebaikan, menjauhkan mereka dari kebatilan dan mengeluarkan mereka dari kegelapan cahaya (Husein, 2017).

Untuk mencapai tujuan dakwah dan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat atau khalayak (mad'u), sebagai makhluk sosial tentu dibutuhkan interaksi dan komunikasi. Karena Tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam

masyarakat komunikasi adalah proses interaksi mendasar yang dilakukan oleh manusia. Melalui komunikasi, seseorang memengaruhi orang lain. Baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (seperti menggunakan media sebagai perantara). Hal inilah yang menjadi faktor pendukung utama lahirnya manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi antarmanusia (William L.River, 2003).

Alo Liliweri mendefenisikan strategi komunikasi adalah metode, teknik atau cara komunikasi bekerja sehingga kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pencapaian tujuan harus dilakukan dengan seperangkat prosedur strategi komunikasi sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi visi dan misi, visi merupakan cita-cita ideal jangka panjang yang dapat dicapai oleh komunikasi. Rumusan visi terdiri dari beberapa kata yang mengandung tujuan, harapan dan cita-cita ideal komunikasi. Misi merupakan penjabaran operasional dari visi.

- 2) Menentukan program dan kegiatan, yaitu serangkaian atau aktivitas yang harus dikerjakan serta waktu pengerjaannya.
- 3) Menentukan tujuan dan hasil yang ingin dicapai apakah untuk memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, mendukung pembuatan keputusan.
- 4) Seleksi atau penentuan audiens yang menjadi sasaran komunikasi.
- 5) Merancang pesan yang memiliki isi spesifik, jelas, merefleksikan nilai-nilai audiens dengan tampilan yang dapat memberikan solusi, atau menganjurkan tindakan tertentu.
- 6) Identifikasi pembawa pesan dengan menetapkan kriteria komunikator yang sesuai, dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas: ilmu, keahlian, profesional.
- 7) Memilih media yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan akses target siaran.
- 8) Scan konteks dan persaingan yaitu menghitung risiko dan konteks yang akan mempengaruhi strategi komunikasi,

misalnya menghitung peluang memenangkan persaingan merebut hati audiens ditengah gempuran informasi dalam waktu yang bersamaan (Nurhakki, 2017).

Jadi strategi dakwah pada hakekatnya adalah semua rancangan atau metode yang digunakan Muhammadiyah dalam pelaksanaan dakwah Islam agar dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dakwah dapat ditegakkan secara utuh bila seorang da'I senantiasa bertumpu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, hendaknya segala kebijakan dan arah dakwah bersandar kepada aturan-aturan Allah SWT dan Rasulullah SAW sebagaimana yang tertulis dalam Al-Quran dan As-Sunnah (Asri).

Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

Terjemahannya :

Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhan mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah

yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl : 125) (RI, 2011).

Kandungan Qs. An-Nahl ayat 125 memuat tentang perintah Allah Swt kepada Rasulnya yaitu “Serulah wahai Rasul, dan orang-orang yang megikutimu kepada agama tuhanmu dan jalan yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah Wahyukan kepadamu didalam Al-Qur’an dan As-sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasehati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan dan sungguh engkau telah menyampaikan. Adapun hidayah bagi mereka, terserah kepada Allah semata. Dia tau siapa saja yang sesat dari jalannya dan siapa saja yang mendapat petunjuk.” (Andriani, 2020).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Qs. An-nahl ayat 125 terkandung 3 metode dakwah yaitu:

a. Al- Hikmah

Menurut M. Natsir, Metode Hikmah digunakan sebagai metode Dakwah untuk semua golongan, golongan cerdik maupun Awam dan kelompok antara keduanya. Oleh karena itu, metode Dakwah bil al hikmah berarti hikmah dalam berbicara sesuai keadaan Mad'u yang dihadapi seperti dalam ceramah dengan memperhatikan keadaan dan tingkat kecerdasan penerima dakwah sehingga tidak membebani. Menurut Al-Asma'i asal mula didirikan hukumah (penerimaan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim (Aripudin, 2011).

Ibnu Qoyyim berpendapat pengertian hikmah yang dikatakan oleh mujahid dan malik yang mendenifikasikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak dapat

dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an dan mendalami syariat-syariat islam serta hakikat iman. Al hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah himatul lijam, karena lijam (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang kuda dapat mengaturnya baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari kiasan ini berarti orang yang memiliki hikmah berarti orang yang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah dari hal-hal yang kurang bernilai atau dapat mencegah dari perbuatan hina (Andriani, 2020).

Menurut Quraish Shihab, hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian orang yang diajak pada kebaikan. Kata hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun

perbuatan. Dia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan, Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudarat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Makna ini ditarik dari kata hakamah , yang berarti kendali karena kendali yang menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak diinginkan, atau menjadi liar. Untuk melengkapi penjelasan hikmah, kemudian beliau mengutip pendapat Thahir bin ‘Asyur yang menggaris bawahi bahwa hikmah adalah nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara bersinambung. Thaba>thaba’>i mengutip al-Rhagib al-Asfahani yang menyatakan secara singkat bahwa hikmah adalah sesuatu yang mengena kebenaran berdasar ilmu dan akal. Dengan

demikian, menurut Thabathaba'i, hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran dan tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan tidak juga kekaburan (Shihab, 2002).

Hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Kata hikmah ini sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga timbul suatu kesadaran kepada pihak mad'u untuk melaksanakan apa yang di dengarnya dari dakwah itu, atas dasar kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dengan demikian dakwah bi-al hikmah merupakan metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif (an-Nabiri, Jakarta).

b. Al-Mauidzah Al-Hasanah

Terminologi *Mau'idzah Al Hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tablig) sepeti

maulid nabi dan isra mi'raj, istilah *Mau'idzah Al Hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara-acara yang ditunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah-satu target keberhasilan sebuah acara.

Secara bahasa, *Mau'izah Hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *Mau'izah* dan *Hasanah*. Kata *Mau'izah* berasal dari kata *Ma'adza Ya'idzu-Wa'dzan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat:

1. Menurut imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin, *Al-Mauidzah Al Hasanah* adalah *Al-mauidzah Al-Hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi dari mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki

manfaat kepada mereka atau tidak dengan Al-Qur'an".

2. Menurut Abd Hamid al-Bilali al-hasanah merupakan salah-satu Mambaj atau metode dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Maudzah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif(wasyiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *Maudzah hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam Qolbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam

menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan Qolbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman (Andriani, 2020).

c. *Al Mujadalah*

Dari segi bahasa (etimologi) lafadzh *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuit *wazam faa Ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*Mujaadalah*” perdebatan. Kata *Jadala* dapat bermakna menarik kesimpulan dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *Al-mujadalah* (*al-hiwar*).

Al-mujadalah berarti tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara

sinergis tanpa ada suasana yang menghadirkan permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat. Menurut Tafsir an-Nasafi, kata ini mengandung arti berbantalah dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama”.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar

lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran (Andriani, 2020).

2. Tinjauan Tentang Tujuan Muhammadiyah

Kehadiran Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H., bertepatan dengan 18 November 1912 M. Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan sebagai sebuah “gerakan Islam” dengan maksud dakwah Islam dan amar makruf nahi munkar yang ditujukan kepada dua bidang, yaitu perseorangan dan masyarakat. Muhammadiyah merupakan salah satu Organisasi Masyarakat yang besar di Indonesia. Bagi Muhammadiyah, Islam merupakan nilai utama sebagai pondasi dan pusat inspirasi yang menyatu dalam denyut nadi gerakannya. Oleh karena itu, menurut Mulkhan yang disadur oleh Muliaty Amin,*dkk* konsistensi

dan komitmen Muhammadiyah untuk memperbaiki dan memajukan kondisi umat Islam sebagai pengabdian mutlak pada Tuhan dan dapat disebut sebagai doktrin gerakan organisasi tersebut (Muliaty Amin, 2021).

Gerakan dakwah Muhammadiyah ini pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari misi yang telah dibawa Rasulullah Muhammad Saw, yaitu menjadikan Islam sebagai agama yang *rahmatan lil ʿalamīn*. Seiring dengan perkembangan Muhammadiyah yang semakin pesat, Muhammadiyah memiliki tujuan dalam gerakan dakwahnya seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Rosyad, 2010).

3. Tinjauan Pemuda Muhammadiyah

a. Definisi Pemuda Muhammadiyah

Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15-30 tahun. Secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan

fisik. Dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh. Menurut Mukhlis, yang disadur oleh Siti Sofiana Efi dalam Skripsinya, Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, hal ini dapat dimengerti karena Pemuda diharapkan sebagai generasi penerus yang akan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Pemuda adalah harapan bangsa yang sungguh sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling baik akhlaknya dan paling banyak manfaatnya. Oleh karena itu, jadilah pemuda laksana mutiara dan permata bangsa yang tetap menjadi pelita ditengah gelap dan suramnya generasi muda. Sedangkan kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda (Efi, 2020).

Perhatian K.H. Ahmad Dahlan kepada para Pemuda sangat istimewa. Pemuda-pemuda Kaumang yang terkenal bandel, moleh Kyai didekatinya dengan baik. Mereka berhasil

dikumpulkan dan dihimpun dalam satu perkumpulan dan diberi nama “ Siswo Proyo”. Mereka diberi pendidikan agama dan budi pekerti serta keterampilan (Yanduti, 2020).

Awal berdirinya Pemuda Muhammadiyah secara kronologis dapat dikaitkan dengan Sisyo Proyo Priyo (SPP), suatu gerakan yang sejak awal diharapkan K.H. Ahmad Dahlan dapat melakukan kegiatan pembinaan terhadap remaja/pemuda islam. Dalam perkembangannya SPP mengalami kemajuan yang pesat, hingga pada Kongres Muhammadiyah ke-21 di Makassar pada tahun 1932 diputuskan berdirinya Muhammadiyah bagian pemuda, yang merupakan bagian dari organisais dalam masyarakat yang secara khusus mengasuh dan mendidik para pemuda keluarga Muhammadiyah. Keputusan Muhammadiyah mendapat sambutan luar biasa dari kalangan pemuda keluarga Muhammadiyah, sehingga dalam waktu relatif singkat Muhammadiyah bagian Pemuda telah terbentuk di hampir semua ranting dan cabang Muhammadiyah. Dengan

demikian pembinaan Pemuda Muhammadiyah menjadi tanggung jawab Pimpinan Muhammadiyah di masing-masing level. Misalnya di tingkat Pimpinan Pusat Muhammadiyah tanggung jawab mengasuh, mendidik dan membimbing pemuda Muhammadiyah diserahkan kepada Majelis Pemuda, yaitu lembaga yang menjadi kepanjangan tangan dan pembantu Pimpinan Pusat yang memimpin gerakan pemuda. Selanjutnya dengan persetujuan Majelis Tanwir, Muhammadiyah bagian Pemuda dijadikan suatu ortom yang mempunyai kewenangan mengurus rumah tangga organisasinya sendiri. Akhirnya pada 26 Dzulhijjah 1350 H bertepatan dengan 2 Mei 1932 secara resmi Pemuda Muhammadiyah berdiri sebagai ortom (Yanduti, 2020).

Adapun visi dan misi Pemuda Muhammadiyah ialah sebagai berikut:

Visi: Mempersiapkan kader dan generasi muda Indonesia untuk siap menghadapi tantangan masa depan yang lebih beragam, penuh dinamika dan berbagai kepentingan dalam

rangka mencapai maksud dan tujuan Pemuda Muhammadiyah.

Misi: Menjadikan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, gerakan keilmuan, gerakan sosial kemasyarakatan dan gerakan kewirausahaan sebagai tumpuan kegiatan dengan memahami setiap persoalan yang timbul dan kebutuhan dimana Pemuda Muhammadiyah melkaukan amal karya nyatanya (Efi, 2020).

Pemuda Muhammadiyah adalah wadah organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi pemuda sebagai harapan agama, bangsa dan negara, yang disalurkan ke dalam bentuk organisasi untuk menciptakan pemuda/i yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran baik hukum agama dan Negara (Efi, 2020).

b. Keberadaan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang

Spirit Muhammadiyah senantiasa mengilhami setiap organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah. Demikian pula

dengan Pemuda Muhammadiyah, yang lahir dengan semangat yang sama dengan berdirinya Muhammadiyah, yaitu semangat untuk membangun generasi yang tangguh untuk masa mendatang. Sebagai salah satu organisasi otonom tertua di lingkungan Muhammadiyah (berdiri 2 Mei 1932), pemuda Muhammadiyah hadir sebagai pelopor, pelangsung, dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah (Efi, 2020).

Di samping tradisi-tradisi keagamaan masyarakat yang berdomisili di Desa Lamatti Riawang. Pemuda Muhammadiyah senantiasa menyerukan pemurnian kepada masyarakat terutama kepada pemuda. Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan senantiasa mengokohkan pondasi ketakwaan. Serta menghimpun masyarakat kemudian melakukan misi dakwah sesuai dengan strategi dakwah. Dengan mengisi kajian dan tabliq akbar di masjid.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan membaca dan mengamati berbagai karya tulis atau skripsi yang ada di internet dan *google scholar*. Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Aswar Anas, dengan judul Skripsi Strategi Komunikasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pao Tombolo Dalam Pembinaan Masyarakat Di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Membina Masyarakat di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif objektif (Anas, 2018). Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Strategi Komunikasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. namun yang membedakan dengan penelitian penulis adalah tujuan dari penelitian dengan penulis yang

membahas tentang Strategi Komunikasi Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama di Desa Lamatti Riawang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Sofiana Efi, dengan judul Skripsi Metode Dakwah Pemuda Muhammadiyah Dalam Membina Remaja Islam Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh Pemuda Muhammadiyah untuk membina Remaja Islam di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng Kecamatan Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah metode deskriptif (Efi, 2020). Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang Pemuda Muhammadiyah dalam pembinaan masyarakat dalam hal ini Remaja Islam menggunakan penelitian kualitatif. namun yang membedakan penelitian penulis yaitu penelitian penulis lebih fokus kepada Strategi Komunikasi Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda

Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama di Desa Lamatti Riawang.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sultoni, dengan judul skripsi Peran Muhammadiyah Dalam Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Bandardawung Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Periode 2013-2018. Penelitian ini membahas peran Muhammadiyah dalam hubungan antaragama di desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah tujuan yang ingin dicapai dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif (Sultoni, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis fenomenologi. Dalam penelitian ini, seorang peneliti mencoba mengungkap dan menjelaskan makna konsep dari suatu fenomena pengalaman yang didasari dengan kesadaran dan terjadi pada seorang individu. Konsep dasar fenomenologi adalah kompleksitas realitas atau masalah itu disebabkan oleh pandangan atau perspektif subjek. Oleh karena itu, subjek yang berbeda akan memiliki pengalaman yang berbeda pula. Menurut Edmund Husserl, fenomenologi adalah studi tentang berbagai bidang objek yang disebut *noemata*, yaitu ciri-ciri yang membuat kesadaran terhadap objek-objek. Konsep kesadaran tersebut disebut juga dengan *epoche* (jangka waktu), yaitu menunda atau mengurung makna ataupun konsep yang telah ada dengan membiarkan subjek berbicara seperti apa adanya (Darojat, 2018).

Penelitian ini dilakukan dengan situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau fenomena yang dikaji. Menurut Creswell yang dinukil oleh Juliansyah Noor dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, bahwa penelitian fenomenologi biasanya menunda semua penilaian tentang keadaan atau sikap yang dialami hingga hingga ditemukan titik terang atau dasar tertentu (Noor, 2017).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti ditekankan untuk bersifat realitas dan menciptakan hubungan secara sosial antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Noor, 2017). Penelitian kualitatif lebih tepat untuk mendefenisikan fenomena dengan data yang disajikan berupa kata-kata (ucapan), perilaku, atau dokumen, yang sebelumnya tidak dianalisis dengan rumus-rumus

statistik, akan tetapi kedalam bentuk narasi (Ahmadi, 2016).

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “*perspektif emic*” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data (Sugiyono, 2015).

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan serta salah pengertian, maka penulis kemukakan pengertian strategi komunikasi dan apa itu pemuda Muhammadiyah dalam menyebarkan dakwah untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah di masyarakat.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang akan menjembatani dari proses penyebaran dakwah untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah itu sendiri, karena strategi dakwah merupakan langkah awal paling penting diperhatikan untuk memberikan pemahaman dan stimuli positif di kalangan masyarakat khususnya di Desa Lamatti Riawang.

C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi atau tempat peneliti melakukan penelitian adalah di Sekretariat Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo yang beralamat di Jalan Poros Jerrung 2, Desa Lamatti Riawang, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan yakni 3 bulan terhitung dari bulan Mei hingga Juni 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, yang menjadi subjek penelitian yakni Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo yang berjumlah 16 orang. Yang terdiri dari 3 pengurus

inti dan 13 anggota dan tokoh agama Desa Lamatti Riawang.

2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti, maka yang menjadi objek penelitian adalah Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaannya, peneliti akan terlibat langsung dalam proses mengumpulkan data, mengelola data, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara

merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang. Adapun jenis-jenis wawancara yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terencana-terstruktur, adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.
- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur, adalah apabila pewawancara/peneliti menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

- c. Wawancara bebas, berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku (Yusuf, 2017).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, *artefact*, gambar maupun foto (Yusuf, 2017).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015).

Di samping instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri juga menggunakan alat bantu dalam proses penelitian berupa:

1. Pedoman wawancara, yakni berisi daftar pertanyaan mengenai Strategi Dakwah Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang.
2. Alat dokumentasi, yakni alat bantu yang bisa mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi seperti kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas internal),

dependability (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2015).

Uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lama perpanjangan pengamatan ini, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna atau data dibalik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dan data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*ongoing*). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan, bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf, 2017).

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah , yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data dari hasil penelitian. Reduksi data berarti suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih dan memfokuskan data untuk memperoleh suatu hasil atau kesimpulan mengenai obyek penelitian tentang Strategi Komunikasi Pemuda Muhammadiyah dalam mewujudkan Toleransi Keberagamaan di Desa Lamatti Riawang.

2. Data Display

Data display adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Yusuf, 2017).

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Selayang Pandang Tentang Pemuda Muhammadiyah

a. Profil Pemuda Muhammadiyah

Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang merupakan gerakan islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maksud dan tujuan Pemuda Muhammadiyah ini adalah menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda islam demi terwujudnya kader persyarikatan, kader umat dan kader bangsa dalam mencapai tujuan Muhammadiyah. Yakni menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya (Tawalla, 2018).

Sejarah awal berdirinya Pemuda Muhammadiyah secara kronologis dapat diartikan dengan keberadaan Siswo Proyo Priyo (SPP), suatu gerakan yang sejak awal

diharapkan K.H. Ahmad Dahlan dapat melakukan kegiatan pembinaan terhadap remaja dan pemuda islam. Dalam perkembangannya SPP mengalami kemajuan yang pesat hingga pada kongres Muhammadiyah yang ke-21 di Makassar pada tahun 1932 diputuskan berdirinya Muhammadiyah bagian pemuda, yang merupakan bagian dari organisasi dalam Muhammadiyah yang secara khusus mengasuh dan mendidik para pemuda keluarga Muhammadiyah. Keputusan Muhammadiyah tersebut mendapat sambutan luarbiasa dari kalangan pemuda keluarga Muhammadiyah, sehingga dalam waktu relatif singkat Muhammadiyah bagian pemuda telah terbentuk hampir semua ranting dan cabang Muhammadiyah. Dengan demikian pembinaan Pemuda Muhammadiyah menjadi tanggung jawab Pimpinan Muhammadiyah dimasing-masing bagian. Selanjutnya dengan persetujuan majelis Tanwir, Muhammadiyah bagian Pemuda dijadikan suatu ortom yang mempunyai kewenangan mengurus rumah tangga

Organisasi sendiri. Akhirnya pada 26 Dzulhijjah 1350 H bertepatan dengan 2 Mei 1932 secara resmi Pemuda Muhammadiyah berdiri sebagai otonom. Otomatis dinamika gerakan baru resmi dimulai pada 2 Mei 1932, pertumbuhan Pemuda Muhammadiyah pada dekade 1930-an tergolong dinamis (Rauf, 2018).

Pemuda Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi otonom Muhammadiyah merupakan lembaga perjuangan untuk membangkitkan peran dan fungsi pemuda Muhammadiyah sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah. Dengan senantiasa meneladani kepribadian Rasulullah, pemuda Muhammadiyah bertekad untuk menjadi ummat yang terbaik, kepeloporan dalam mewujudkan masyarakat utama dengan semangat menjadikan islam *rahmatan lil'alam*. Dengan berbekal iman, ilmu dan akhlaq yang mulia, Pemuda Muhammadiyah berjuang dan beramal untuk mewujudkan keyakinan, bahwa islam lah satu-satunya yang mampu mengantar ummat manusia dari segala

kegelapan menuju kepada kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, yakni dunia dan akhirat. Adapun landasan berdirinya Pemuda Muhammadiyah adalah:

- 1) Al-Qur'an dan As-Sunnah Al-Waqbulah
 - 2) Pancasila dan UUD 1945
 - 3) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pemuda Muhammadiyah
 - 4) Kepribadian Pemuda Muhammadiyah
 - 5) Khittah Perjuangan Pemuda Muhammadiyah (Tawalla, 2018).
- b. Garis-Garis Besar Haluan Gerakan (GBHG) Pemuda Muhammadiyah

Garis-Garis Besar Haluan Gerakan (GBHG) adalah haluan yang diuraikan secara garis besar yang akan menjadi pedoman (*guiding principles*) dan arahan dasar (*directive principles*) Pemuda Muhammadiyah secara menyeluruh dan terpadu agar arah gerakan organisasi berkesinambungan dan berorientasi jangka panjang. Meski demikian, improvisasi, kreativitas dan dinamisasi gerakan harus dilakukan agar bisa menjawab kondisi dan tantangan dakwah yang multikompleks. Dengan

demikian, dirumuskanlah lima (5) pondasi yang akan menjadi basis gerakan Pemuda Muhammadiyah dalam mewujudkan tujuan organisasi, yakni:

- 1) Tauhid, dengan kekuatan tauhid dan menjadikannya sebagai basis gerakan, Pemuda Muhammadiyah akan konsisten dan istiqomah dalam menjalankan roda organisasi. Karena dengan tauhid, tujuan hidup dan cara mencapainya menjadi terang dan jelas tidak ada kebimbangan dan ketakutan sedikit pun dalam berikhtiar mencapai Mardatillah
- 2) *Berittiba'*, Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah, Nabi Muhammad Saw adalah contoh sempurna pelaksana risalah ketuhanan. Karena itu, Pemuda Muhammadiyah harus menjadikan Nabi Muhammad dalam mengamalkan agama dan mendakwahkan keislaman sebagai Uswatun Hasanah
- 3) Khalifah Fil Ardh, sebagai khalifah fil ardh Pemuda Muhammadiyah harus sadar akan

tugasnya sebagai penjaga kelestarian dan keseimbangan, tidak hanya terhadap alam tapi juga dengan hubungan sosial kemasyarakatan dengan menegakkan keadilan, menebar kebaikan dan mencegah kehancuran, kedzaliman serta kemungkaran dalam bingkai amar ma'ruf nahi mungkar

- 4) Bersyarikat dalam kebaikan, Pemuda Muhammadiyah menghindari diri dari sifat egoisme atau ananiyah dalam gerakan. Karena itu, Pemuda Muhammadiyah Harus membuka diri terhadap berbagai kekuatan lainnya dalam merawat alam dan keharmonisan sosial dengan prinsip Wata'aawanu'alal birr wattaqwa wala ta'aawanu' ala itsmi wal' udwan
- 5) Inovasi, sebagai organisasi tajdid. Pemuda Muhammadiyah tidak akan berhenti untuk terus berinovasi dalam melakukan penyegaran dan penemuan baru demi mencapai tujuan dakwah termasuk mendatangkan kemaslahatan bersama, apalagi tantangan dakwah semakin berat.

Karena itu, Pemuda Muhammadiyah senantiasa memainkan perannya sebagai ulul albab (Tawalla, 2018).

c. Maksud Dan Tujuan

- 1) Meningkatkan iman dan daqwa kepada Allah SWT, dengan memperdalam dan memperluas pemahaman terhadap agama islam
- 2) Melakukan pengkajian dan penelitian berbagai disiplin ilmu pengetahuan sebagai ikhtiar untuk terus menghadirkan inovasi dan kebaruan
- 3) Menjaga soliditas demi memperkuat shaf dan keberlangsungan pengkaderan
- 4) Meningkatkan fungsi dan peran Pemuda Muhammadiyah sebagai kader Muhammadiyah, kader ummat dan kader bangsa
- 5) Menggembirakan dakwah dengan menjangkau berbagai lapisan masyarakat
- 6) Membangun dan mempererat ukhuwah muhammadiyah islamiyah dan wathaniyyah.

- 7) Menumbuhkan dan mengembangkan seni budaya islam
 - 8) Memasyarakatkan dan meningkatkan kegiatan olahraga
 - 9) Mendorong kemajuan ummat dan bidang ekonomi, politik dan juga ilmu pengetahuan
 - 10) Usaha-usaha lain yang tidak menyalahi tujuan (Tawalla, 2018).
- d. program prioritas pada setiap bidang organisasi Pemuda Muhammadiyah
- 1) Bidang Organisasi dan Keanggotaan
 - a) Memberdayakan organisasi dengan mengintensifkan gerakan Pemuda Muhammadiyah dari ranting, cabang, daerah, wilayah dan pusat melalui perumusan tugas dan pokok-pokok kegiatan yang harus dikerjakan pada masing-masing level secara jelas, terarah, terkontrol, dan terpantau secara baik dan benar sehingga dapat dievaluasi.
 - b) Meningkatkan kualitas manajemen organisasi yang efektif dan efisien.

- c) Menyusun standar operasional dan prosedur (SOP) dalam membangun jaringan internal pemuda muhammadiyah disemua level dan jenjang tingkatan agar mampu melakukan kerjasama untuk memperkuat konsolidasi organisasi sesuai AD/ART Pemuda Muhammadiyah.
 - d) Melakukan inventasrisasi dan pengembangan organisasi pada daerah pemekaran baru, khususnya pada level daerah, cabang dan ranting.
 - e) Melaksanakan koordinasi, konsolidasi dan komunikasi yang terprogram dan terstruktur dengan semua organisasi otonom, majelis, lembaga dan amal usaha di lingkungan persyarikatan muhammadiyah, khususnya yang berkaitan dengan penataan organisasi dan sistem informasi bersama.
- 2) Bidang Dakwah dan Pengkajian Agama
- a) Memperkuat pemahaman kader terhadap Al-Qur'an dan Sunnah sebagai basis

kehidupan lewat kajian intensif atau berkala dalam mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

- b) Mengadakan kajian pemikiran keislaman dan kemasyarakatan dalam konteks keIndonesiaan sebagai panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c) Melakukan upaya-upaya intensif dalam kaderisasi calon mubaligh dalam berbagai macam kegiatan, baik dilakukan sendiri maupun bermitra dengan pihak lain.
- d) Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai kalangan untuk memberi kesempatan kepada kader-kader Pemuda Muhammadiyah dalam belajar, magang maupun kursus dalam mencetak ulama dan pemikir keislaman.
- e) Menyempurnakan metode dakwah yang selama ini dilakukan pemuda muhammadiyah, khususnya pendekatan dakwah jamaah dengan menjadikan ranting dan cabang sebagai ujung

tombak gerakan dakwah Pemuda Muhammadiyah.

3) Bidang Pendidikan dan Kaderisasi

- a) Revitalisasi fungsi perkaderan dengan optimalisasi pelaksanaan program perkaderan untuk pimpinan dan anggota dengan menyelenggarakan pelatihan instruktur secara berjenjang dan untuk tingkatan pusat sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu periode.
- b) Mengkaji dan mensosialisasikan modul, model dan sistem perkaderan yang telah ada dengan sekaligus mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya.
- c) Menjadikan keikutsertaan jenjang perkaderan sebagai salah satu tolak ukur seseorang mampu menduduki jabatan pimpinan sesuai tingkatannya untuk menjamin budaya perkaderan yang intensif, berjenjang dan berkualitas.
- d) Meningkatkan perekrutan, pembinaan dan pengorbitan anggota dengan menanamkan yang intensif mengenai

prinsip-prinsip gerakan seperti mengenal persyarikatan dengan segala problematikanya, mengenal prinsip-prinsip perjuangan Pemuda Muhammadiyah

- e) Melakukan pemetaan sumber daya kader pada semua level organisasi, khususnya alumni pemuda Muhammadiyah yang bertebaran di banyak tempat.

4) Bidang Kokam dan SAR

- a) Melakukan restrukturisasi posisi, peran serta jati diri Kokam dan SAR Pemuda Muhammadiyah agar dapat tampil di tengah masyarakat, sesuai dengan misi dan jati diri Pemuda Muhammadiyah.
- b) Melakukan rekrutmen, pelatihan dan pembinaan Kokam dan SAR dalam upaya meningkatkan kesadaran dan jati diri anggota.
- c) Membangun jati diri dan memperteguh nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya Kokam dan SAR

sehingga bisa menjadi sarana dakwah bil hal.

5) Bidang Komunikasi, Informasi dan Telekomunikasi

- a) Menanamkan kesadaran akan pentingnya *information, communication dan technology* (ICT) kepada kader pemuda Muhammadiyah, warga muhammadiyah melalui berbagai kegiatan sehingga terbentuk masyarakat yang melek teknologi.
- b) Memanfaatkan ICT dalam memaksimalkan kinerja organisasi dan menjunjung kesuksesan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar
- c) Aktif dalam mengkampanyekan penggunaan ITC yang sehat, islami dan sesuai dengan jati diri bangsa terutama untuk kalangan muda
- d) Mendorong pemuda untuk melakukan temua dalam bidang ITC dengan melakukan pelatihan dan pengkajian.

- e) Memaksimalkan website Pemuda Muhammadiyah sebagai media dakwah dan penyebaran gagasan-gagasan kader
- 6) Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan
 - a) Menumbuhkan kesadaran kepada kader Pemuda Muhammadiyah dan umat pada umumnya tentang pentingnya berwirausaha secara islami sehingga dapat bersaing dengan kelompok usaha lainnya melalui berbagai kegiatan.
 - b) Melakukan pemberdayaan ekonomi rakyat melalui melalui sumber daya manusia, pengembangan jiwa dan semangat kewirausahaan dan membentuk Badan Usaha Milik Pemuda Muhammadiyah (BUMPM).
 - c) Melakukan pelatihan dan pilot project pengembangan usaha, baik dilakukan sendiri maupun kerjasama kemitraan dengan lembaga lain yang sesuai dengan visi dan misi pemuda muhammadiyah.
- 7) Bidang Hikmah dan Hubungan Antar Lembaga

- a) Mengadakan pengkajian sekaligus memberikan solusi pemikiran terhadap berbagai isu aktual dan kebijakan pemerintah yang menyangkut hajat hidup orang banyak.
 - b) Aktif menggalang kekuatan dengan berbagai organisasi dalam menolak kebijakan yang bertentangan dan merugikan kepentingan umat dan rakyat pada umumnya.
 - c) Melakukan gerakan anti korupsi dan pengawasan terhadap penyalahgunaan jabatan pejabat pemerintah dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih (*clean and good governace*).
- 8) Bidang Seni, Budaya, Olahraga dan Pariwisata
- a) Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa seni di kalangan kader Pemuda Muhammadiyah sebagai ikhtiar untuk memperhalus budi pekerti lewat berbagai kegiatan seni

- b) Melaksanakan dakwah kultural dengan memanfaatkan seni dan budaya sekaligus sebagai upaya pendidikan kepada rakyat mana budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai islam yang harus ditinggalkan dan yang boleh dilestarikan.
 - c) Melakukan rasionalisasi terhadap cerita-cerita rakyat yang berkembang di masyarakat sehingga menjadi cerita yang islami dan bersih dari pengaruh tahayul, bid'ah dan khurafat melalui penulisan ulang cerita tersebut.
- 9) Bidang Hukum dan Advokasi Publik
- a) Menggelar pelatihan advokasi dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum di kalangan Pemuda Muhammadiyah sehingga mengerti hak yang harus ditagih dan kewajiban yang harus dilaksanakan.
 - b) Melakukan kajian dan diskusi sebagai upaya mendesimalkan berbagai kebijakan bidang hukum dan HAM sekaligus sebagai ajang untuk

memberikan catatan kritis terhadap kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat.

- c) Mendukung dan memberikan kontribusi pemikiran dan aksi kepada berbagai pihak terkait untuk mendukung tegaknya supremasi hukum di Indonesia.

10) Bidang Buruh Tani dan Nelayan
Kemaritiman

- a) Mengembangkan program-program pemberdayaan serta membuka akses permodalan terhadap, buruh, tani dan nelayan
- b) Melakukan pelatihan khususnya kepada petani dan nelayan untuk bisa mandiri memasarkan produk menjadi wirausaha.
- c) Menyiapkan tim dakwah khusus untuk buruh,tani dan nelayan.

11) Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup

- a) Mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat untuk peduli terhadap hutan dan lingkungan hidup,

- b) Mendorong dan memberikan kampanye terhadap pentingnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - c) Melakukan reboisasi terhadap tanah dan lahan untuk ditanami.
- 12) Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat
- a) Mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat untuk peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
 - b) Melakukan kampanye pentingnya hidup sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa.
 - c) Memperjuangkan dan mengadvokasi rakyat dalam mengakses kesehatan (Tawalla, 2018).

2. Eksistensi Pemuda Muhammadiyah Di Kabupaten Sinjai

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ketua Umum pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Sinjai menyatakan

bahwa Pemuda Muhammadiyah lahir dan membumi di Kabupaten Sinjai sudah terbilang cukup lama dan jelas telah banyak rekam jejak yang telah ditorehkan dalam dakwahnya. Seperti yang dikatakan Muhlis,

Kehadiran atau lahirnya Pemuda Muhammadiyah di Sinjai diperkirakan terbentuk pada tahun 1994 yang dinahkodai oleh Aminuddin Latif yang merupakan periode pertama berlangsung hingga tahun 1998. Selanjutnya tonggak sejarah dilanjutkan oleh Amrullah Sir dan Khair Khalis yang memegang Ortom Pemuda Muhammadiyah selama tiga periode dari tahun 1998-2010. Kemudian kembali diprakarsai oleh Muh.Anis yang didampingi oleh Ismail Hasan selama satu periode yakni ditahun 2010-2014. Perjuangan selanjutnya dilanjutkan oleh Awaluddin bersama dengan Baharuddin satu periode di tahun 2014-2017. Kemudian dilanjutkan oleh Baharuddin dibersamai oleh Sirajuddin di tahun 2017-2018. Kemudian sirah perjalanan Pemuda Muhammadiyah diambil alih oleh Muhlis bersama dengan Sirajuddin dari tahun 2018 hingga 2022 saat ini (Muhlis, Wawancara,2022).

3. Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Di Kecamatan Bulupoddo

Organisasi Otonom Muhammadiyah bagian pemuda di Kecamatan Bulupoddo terbentuk pada hari Ahad tanggal 06 Oktober 2019. Yang diketuai

oleh Takdir, dengan jumlah pengurus enam belas (16) orang yang masing-masing ditempatkan pada setiap devisi yang ada. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Bulupoddo yakni untuk menghimpun ummat khususnya pemuda untuk saling bersinergi dalam menyebarkan dakwah islamiyah yang bersifat pemurnian dan pembaharuan (tajdid dan tajrid). Dan juga tentunya sebagai wadah untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, utamanya bagi para pemuda Kecamatan Bulupoddo.

Adapun Visi Misinya sebagai berikut:

Visi : Pemuda yang religius, kreatif dan inovatif.

Misi : Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan menyebarkan Muhammadiyah.

Nama-Nama Komposisi Pengurus Harian
Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah
Bulupoddo

No.	Nama Pengurus	Jabatan
1.	Takdir S.Pd.	Ketua
2.	Harianto Ilkam S.Pd.	Sekretaris

3.	Muh. Amir Is S.Pd.	Bendahara
4.	Munarul Hidayah	Bid. Organisasi dan Keanggotaan
5.	A.Bolle S.Ag.	Bid. Dakwah dan Pengkajian Agama
6.	Sandi S.Ip.	Bid. Kaderisasi dan Pendidikan
7.	Abri S.Pd.I	Bid. Kokam dan SAR
8.	A.Muh.Jihad Mumang	Bid. Komunikasi, informasi dan Telekomunikasi
9.	Didin Kurniawan S.Sos.	Bid. Ekonomi dan Kewirausahaan
10.	Marsuki S.Pd.	Bid. Hikmah dan Hubungan Antar Lembaga
11.	Kasman	Bid. Seni Budaya, Olahraga dan Pariwisata
12.	Usman	Bid. Hukum, HAM dan Advokasi
13.	Rahmatullah	Bid. Buruh Tani dan Nelayan Kemaritiman
14.	Mutakhir S.Pd.I	Bid. Kehutanan dan

		Lingkungan Hidup
15.	Takwa	Bid. Kesehatan dan Kesrah
16.	A. Taufik Kurrahman	Bid. Riset Teknologi dan SDM

Tabel 4.1 Nama-nama komposisi pengurus harian Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo

B. Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Tujuan Muhammadiyah Di Desa Lamatti Riawang

Strategi dakwah merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Satmaniar, 2021). Dengan kata lain, strategi komunikasi dapat diartikan sebagai serangkaian teknis, langkah atau cara yang akan ditempuh dalam melaksanakan sesuatu hal akan dicapai.

Penelitian tentang Strategi Dakwah Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Toleransi Keberagaman Di Desa Lamatti Riawang ini dilakukan pada bulan Mei hingga

bulan Juni 2022. Pada penelitian ini respondennya adalah pengurus inti dan beberapa pengurus anggota, tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Lamatti Riawang.

Pelaksanaan dan strategi komunikasi yang dipergunakan dalam mendakwahkan toleransi keberagamaan tentunya tidak lepas dari yang namanya perencanaan komunikasi, kemudian pelaksanaan kegiatan, monitoring kegiatan dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, tujuan atau eksistensi didirikannya Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Bulupoddo yakni untuk menghimpun pemuda untuk mensyiarkan ajaran islam dengan muhammadiyah yang bersifat pembaruan di Kecamatan Bulupoddo Khususnya di Desa Lamatti Riawang. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Harianto Ilkam selaku Sekretaris Umum Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo pada saat diwawancarai.

Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo didirikan sebagai wadah untuk menghimpun para pemuda yang ada di Kecamatan Bulupoddo untuk sama-sama menjunjung tinggi syiar agama islam sekaligus Muhammadiyah dikalangan

masyarakat Bulupoddo (Harianto Ilkam, Wawancara, 2022).

Fungsi dan tujuan dari didirikannya Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Bulupoddo ini tidak lepas pula dari bagian perencanaan komunikasi dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Muhammad Amir Is selaku Bendahara Umum Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo

Dan memang perlu pengurus dimasing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai sebagai perpanjangan tangan pengurus Kabupaten. Untuk sebagaimana agar dakwah Muhammadiyah juga sampai pada pelosok-pelosok Desa (Muhammad Amir Is, Wawancara, 2022).

Hal ini merupakan salah satu strategi yang berasal dari buah pikiran yang mendalam sehingga Pemuda Muhammadiyah lahir dan diadakan di Kecamatan Bulupoddo. Tidak lain untuk melaksanakan salah satu tugas mulia sebagai seorang khalifah di muka bumi untuk menyebarkan ajaran-ajaran islam.

Dalam perumusan awal hingga terbentuknya suatu otonom Muhammadiyah di Kecamatan Bulupoddo ini memang sangat diperlukan, sebab melihat kondisi keberagamaan masyarakat yang memerlukan adanya edukasi agar tidak menyimpang dalam melakukan praktek keagamaan yang tidak sesuai dengan syariat islam. Seperti yang disampaikan oleh Harianto Ilkam,

Perlu kerjasama dari elemen masyarakat khususnya Pemuda untuk memperbaiki iman dan agama islam kita yang saat ini dari kepercayaan-kepercayaan leluhur yang masih belum dihapuskan dan terus diikuti oleh generasi selanjutnya (Harianto Ilkam, Wawancara, 2022).

Maksud dari memperbaiki iman dan agama islam di atas yakni mengupayakan agar masyarakat memiliki dua sisi dimensi ajaran islam di dalam kehidupannya, yaitu lahir dan batinnya. Yang meliputi praktek dalam merealisasikan daripada kelima rukun islam.

Kemudian Harianto Ilkam Menuturkan bahwa kekhawatiran akan kondisi keberagamaan yang belum sepenuhnya dipisahkan dari budaya-

budaya leluhur, sudah kembali budaya-budaya asing merebak,

Belum lagi sudah banyak diterpa budaya-budaya asing yang tentunya bertentangan dengan islam, sebagai Pemuda Muhammadiyah berupaya mendakwahkan agama islam dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian keislaman, ditengah masyarakat Bulupoddo (Harianto Ilkam, Wawancara,2022).

Dengan berupaya mensyiarkan agama islam yang *Rahmatan Lil Alamin* pemuda Muhammadiyah Bulupoddo menyusun strategi yang akan memudahkan dakwahnya diterima di kalangan masyarakat, seperti melakukan kajian keislaman berupa tabligh akbar yang diadakan di Masjid yang melibatkan banyak mad'u dan warga sekitar kemudian kegiatan ini dirangkaikan dengan menyumbangkan beberapa Al-Qur'an untuk diwakafkan. Hal ini tentu merupakan ajang pendekatan dan sekaligus sosialisasi dari adanya Pemuda Muhammadiyah dan dakwahnya. Dan kegiatan tersebut termasuk dalam metode dakwah *bil hal* untuk

mewujudkan dari perencanaan strategi komunikasi dakwah.

Melihat kondisi masyarakat di Kecamatan Bulupoddo khususnya di Desa Lamatti Riawang masih sering dan banyak melakukan praktek-praktek keagamaan yang sebelumnya tidak pernah dicontohkan pada zaman Rasulullah Saw. Seperti halnya membawa sesajen untuk disimpan di sungai diserahkan oleh sang penunggu tempat tersebut. Yang kemudian dipercaya untuk membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Dan tentu hal ini dikatakan musyrik, sebagai umat islam tidak diperuntukkan untuk melakukan hal tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Abri,

Yang sering dilakukan oleh sebagian masyarakat pedesaan seperti membawa sesajen ke tempat-tempat tertentu, atau istilahnya “*Mappano*” itu merupakan tradisi sebenarnya. Dimana asal muasalnya sehingga dipraktekkan, demikian sumbernya dari pemahaman leluhur (Abri, Wawancara, 2022).

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa kegiatan dari membawa sesajen di tempat-tempat tertentu merupakan tradisi

sebagian masyarakat pedesaan, dimana kegiatan ini berangkat dari warisan dari leluhur atau pemahaman nenek moyang terdahulu yang masih mengakar kuat di masyarakat. Tentunya hal ini memerlukan adanya dakwah dari pihak pengemban dakwah di masyarakat, yang tak lain adalah Pemuda Muhammadiyah itu sendiri.

Disamping itu, adat *Mabbarasanji* yang dilakukan apabila ada hajatan atau pesta yang dipercaya masyarakat sebagai puji-pujian kepada Baginda Nabi untuk memberkati dan memohon kelancaran bagi aktivitas yang dilaksanakan kedepannya. Hal ini ditanggapi oleh Abri,

Kegiatan *Mabbarasanji* ini menurut saya merupakan bagian dari adat yang telah lama dijunjung tinggi di masyarakat terutama pedesaan, mengenai hal ini ada dua persepsi yang saya ketahui yakni menurut ulama sepanjang niatnya tidak untuk melenceng daripada untuk mengagungkan Allah maka tidak mengapa untuk dilakukan karena sifatnya adat (Abri, Wawancara, 2022).

Selain kegiatan Membawa sesajen yang dikatakan sebagai tradisi, ada pula kegiatan

Mabbarasanji yang dapat dikategorikan sebagai adat yang juga masih sering kita jumpai di masyarakat pedesaan utamanya di Desa Lamatti Riawang. Dimana kegiatan ini mengandung dua persepsi, yakni jika sepanjang niatnya tidak melenceng dari mengagungkan nama Allah SWT. Maka boleh untuk dilaksanakan. Akan tetapi, disisi lain ada pula yang mengatakan bahwa kegiatan ini termasuk bid'ah. Karena adanya perbedaan pandangan ini, kembali lagi bagaimana setiap orang dalam menanggapi. Hanya saja, bagi Muhammadiyah ini tidak dianjurkan untuk dilakukan. Dan untuk memberikan pemahaman mendalam bagi masyarakat diperlukan sebuah strategi komunikasi yang terstruktur dengan menggunakan pendekatan komunikasi dakwah dari metode dakwah *Bil hal* dan *Bil lisan*.

Terkait dengan kegiatan keagamaan seperti Isra'miraj dan Maulid Nabi yang biasanya dilakukan pada tiap-tiap masjid berdasarkan tanggal hijriah yang terdaftar pada

kalender tertentu. Mengenai pembahasannya, Abri menanggapi,

Mengenai Isra'miraj, Saya juga tidak mengatakan ini bid'ah karena disepanjang kegiatan ini juga dilantunkan ayat suci Al-Qur'an, serangkaian isi dari kegiatan ini juga untuk mengupas bagaimana sirah perjalanan dakwah, kondisi keluarga dan kehidupan Rasulullah dalam menyebarkan agama islam. Kemudian setelah itu kadang juga dirangkaikan dengan dzikir bersama atau bersholawat dan bukan hanya itu, ada tali silaturahmi masyarakat yang terjalin di dalam kegiatan tersebut (Abri, Wawancara, 2022).

Kemudian praktek keagamaan yang menyimpang ditemukan kegiatan Isra'miraj dimana disepanjang kegiatan ini diawali dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan serangkaian dari isi kegiatan ini membahas tentang sirah Sirah perjalanan dakwah Rasulullah dalam menyebarkan agama islam. Dan kegiatan marak dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.

Inilah contoh kasus penyimpanan dalam hal keberagaman masyarakat di Desa Lamatti

Riawang yang memerlukan adanya toleransi untuk tidak saling menghakimi antara yang melakukan dengan yang sudah paham bahwa hal demikian bertentangan dengan ajaran islam dan sudah seharusnya untuk ditinggalkan karena termasuk perbuatan musyrik yang akan mengundang murka Allah Swt.

Masalah atau problematika pemahaman keislaman di tengah masyarakat muslim adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman keagamaan yang masih terbilang minim dikarenakan sebagian masyarakat pula kurang dalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.
2. Asimilasi (percampuran atau peleburan) budaya nenek moyang dan budaya keislaman hingga yang dijumpai saat ini yaitu masuknya budaya Barat yang digiring oleh perkembangan zaman dan era globalisasi.
3. Praktek keagamaan di masyarakat yang memerlukan proses pemurnian untuk

mengembalikan pemahaman keberIslaman masyarakat.

Disinilah peran dan fungsi Pemuda Muhammadiyah hadir untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan yang dilakukan dengan berbagai edukasi yang membangun. Dan strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemuda Muhammadiyah mengarah pada metode komunikasi dakwah dan mengedepankan toleransi yang menghargai adanya perbedaan serta menerapkan teknik komunikasi persuasif itu sendiri dengan menyebarkan melalui jalan damai. Dengan kata lain dilakukan dengan tidak melalui cara yang ekstrem. Dalam hal ini cenderung mengajak, memanggil dan menyeru dalam hal kebajikan.

Strategi komunikasi dapat dilihat dalam dua aspek yaitu sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi berdasarkan metode dakwah
 - a) Dakwah *Bil Lisan*

Merupakan dakwah yang disampaikan dengan perkataan-perkataan

yang mempunyai nilai informatif dalam berdakwah dan juga memberikan nilai persuasif dari tujuan dakwah itu sendiri yang bersifat menyeru dan mengajak pada kebaikan. Dakwah ini biasanya disebut dengan ceramah keagamaan (Maulana, 2014).

Dalam menyebarkan risalah nabi dan mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya seperti tujuan utama Muhammadiyah. Pemuda muhammadiyah melakukan dakwah dengan pendekatan terhadap masyarakat dan pemuda itu sendiri, seperti yang tuturkan Harianto Ilkam,

Mendakwahi mereka dengan pelan-pelan mendekati minimal kalangan pemuda terdahulu sembari memberikan edukasi yang bernuansa religius dan mensosialisasikan adanya muhammadiyah dan mengupayakan agar generasi penerus bangsa ini memutus mata rantai adanya penyimpangan dalam hal peribadatan (Harianto Ilkam, Wawancara, 2022).

Dari wawancara di atas dakwah Pemuda Muhammadiyah ini lebih mendahulukan sikap pendekatan secara personal kepada mad'unya. Dan sasaran dakwah utamanya yakni kalangan Pemuda yang masih belum terlalu paham akan keberislaman yang menyimpang daripada orangtua. Ini juga merupakan strategi atau upaya untuk memutus mata rantai dari adanya penyimpangan peribadatan dari penerus bangsa.

Selain itu, sebagai penyuluh agama Ustad Mappa menyampaikan bahwa dalam memberikan pemahaman masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi demi membuminya Islam murni dan Muhammadiyah maka tidak akan menyerah untuk terus melanjutkan dakwahnya,

Dengan dakwah bil lisan, yakni apabila diundang untuk membawakan ceramah di sebuah tempat atau kegiatan, sebisa

mungkin untuk sedikit membangun kesadaran masyarakat mengenai hal-hal musyrik yang masih menjamur di masyarakat dengan menyinggung bahwa perbuatan tersebut tidak pantas dilakukan karena hanya akan membawa kemurkaan dan itu tandanya tidak mentauhidkan Allah sebagai satu-satunya tempat bersandar umat muslim (Ustad Mappa, Wawancara, 2022).

Dari hasil wawancara, dakwah *bil lisan* merupakan salah satu metode yang mumpuni untuk digunakan dalam proses dakwah untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai perbuatan musyrik yang masih menjamur di masyarakat.

Adapun hubungannya dengan strategi komunikasi dakwah ialah karena tentu ada tujuan dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam proses pendekatan tersebut.

b) Dakwah Bil Hal

Merupakan dakwah yang disampaikan dengan tindakan-tindakan

nyata atau perbuatan nyata terhadap mad'u yang pastinya sesuai dengan seorang da'i tersebut dakwahkan tercermin dalam kepribadiannya sehingga mad'u dapat mengikuti dakwahnya ((Maulana, 2014).

Seorang pendakwah yang akan mengajak mad'u untuk kembali pada jalan yang telah digariskan dan tidak menyalahi aturan agama atau syariat yang ada. Maka ia akan lebih utama memberikan contoh yang baik. Seperti penuturan Muhammad Nur,

Untuk memudahkan pesan-pesan dakwah yang kita sampaikan kepada masyarakat, sudah tentu kita harus membangun citra positif dalam pandangan masyarakat, berkelakuan yang terpuji. Intinya untuk sampai pada orang lain maka terapkan dulu nilai-nilai dakwah itu terhadap diri sendiri (Muhammad Nur, Wawancara, 2022) .

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang da'i yang pesan dakwahnya tersampaikan kepada masyarakat maka sangat perlu untuk mengetahui siapa yang akan menjadi sasaran dan materi seperti apa yang tepat untuk dibawa. Dan seorang da'i mestinya menampakkan perilaku yang terpuji dan harus lebih dahulu menerapkan dari dakwah yang disampaikan.

Adapun hubungannya dengan strategi komunikasi dakwah yakni, metode dakwah *bil hal* ini lebih mudah untuk memberikan pemahaman kepada mad'u dengan berdakwah melalui perbuatan dan tentu dalam keseharian seorang da'i menampakkan sikap yang terpuji.

c) Mengedepankan Toleransi

Di dalam suatu masyarakat, tidak menutup kemungkinan hanya ada satu paham yang ada di dalamnya, begitupula

dengan ras, etnik dan suku. Karena terbentuknya suatu masyarakat sudah tentu akan muncul keberagaman di dalamnya. Hal ini yang kadangkala menimbulkan konflik apabila segala perselisihan tidak mampu teratasi dengan bijak. Meskipun apa yang disampaikan adalah kebenaran akan tetapi orang lain juga punya hak untuk mempertahankan apa yang menurut mereka benar pula.

Toleransi dalam islam dikenal dengan tasamuh yang dapat dibahasakan dengan menahan diri dari hal yang tidak sesuai dengan pandangannya dan senantiasa menahan diri untuk tidak menimbulkan konflik dan lebih memaknai sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Oleh karena itu, toleransi menjadi poin penting dalam hal menjaga perdamaian. Begitu yang disampaikan oleh Muhammad Amir Is,

Kita berdakwah di masyarakat, berusaha melakukan pendekatan dengan cara yang paling halus,

untuk menyampaikan kebenaran yang sesungguhnya, kita seringkali melakukan dakwah dengan membentuk kajian selesai sholat berjamaah. akan tetapi tidak menutup kemungkinan dakwah yang kita sampaikan akan diterima langsung oleh masyarakat. Dan hal tersebut juga tidak mungkin kita paksakan. Karena Pemuda Muhammadiyah berdakwah itu tidak untuk menimbulkan ricuh, kita hanya berupaya agar masyarakat kembali kepada jalan yang benar. (Muhammad Amir Is, Wawancara, 2022).

Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa Pemuda Muhammadiyah menerapkan strategi komunikasi untuk menunjang kelancaran dakwahnya, yakni berusaha melakukan pendekatan dengan membentuk kelompok pengajian, yang kemudian ini dianggap lebih bisa menimbulkan efek atau timbal balik dan masyarakat mampu mencerna isi kajian dakwah yang dilaksanakan. Dan kaitannya dengan

strategi komunikasi ialah dengan mengumpulkannya jamaah tersebut sebagai media untuk menyebarkan ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Strategi komunikasi ini dapat dikaitkan dengan toleransi yaitu memahami kondisi psikologi mad'u (sasaran dakwah), menentukan materi dakwah yang akan disampaikan. Sedangkan Metode yang digunakan dalam menerapkan toleransi di masyarakat yakni: Senantiasa berbuat adil kepada siapapun dan Menanamkan sikap saling menghormati satu sama lain.

d) Tidak Dengan Cara Ekstrim

Dengan mengutamakan toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Dalam menyampaikan dakwah islamiyah, maka contoh teladan yang paling tepat untuk ditiru adalah strategi dakwah Rasulullah, yakni dengan jalan damai. Tidak dilakukan dengan tindak

kekerasan apalagi paksaan. Begitu seharusnya dakwah menurut Mutakhir,

Dalam menyampaikan kebenaran, jangan menganggap bahwa pemahaman kitalah yang paling benar diantara semua yang ada. Dakwah semestinya disampaikan dengan lemah lembut (Mutakhir, Wawancara, 2022).

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa statetgi memegang peranan penting dalam menciptakan saling pengertian antara mad'u dan da'i untuk memperoleh *feedback* yang baik. Penerapan dari strategi komunikasi dakwah yang dilakukan yaitu dengan strategi sentimental yang berfokus untuk memberi nasehat, berusaha memberikan pemahaman agar mad'u ini merenungkan pesan dakwah yang didapatkan kemudian mengaplikasikannya. Hal ini juga termasuk dengan teknik yang juga

ditempuh Pemuda Muhammadiyah dalam menyebarkan ajaran islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditentukan sejumlah strategi komunikasi yang digunakan oleh Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo dalam mewujudkan toleransi keberagaman di Desa Lamatti Riawang. Adapun strategi komunikasi yang ditempuh berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Dakwah *Bil Lisan* (perkataan), merupakan metode dakwah yang diterapkan dalam bentuk komunikasi kelompok yakni dengan membentuk kelompok atau pengajian keislaman seperti tabligh akbar yang menghimpun banyak sasaran orang dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan yang cenderung mengajak, menyeru dan memanggil mad'u untuk menuju pada ketaatan dan berusaha memberikan berbagai

edukasi agar masyarakat dapat lagi melakukan praktek keagamaan yang menyimpang dari ajaran islam. Dan sasaran utama dakwahnya yakni pemuda-pemuda yang psikologinya lebih mudah untuk diberikan pemahaman.

- 2) Dakwah *Bil Hal* (perbuatan), merupakan metode dakwah yang diterapkan dalam bentuk komunikasi antarpribadi yang dimulai dari diri sendiri. Maksudnya segala apa yang disampaikan seorang da'i kepada mad'unya tercermin dalam diri dan perilakunya. Agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan diteladani oleh mad'u.
- 3) Mengedepankan Toleransi, merupakan termasuk dalam kategori komunikasi sosial yang mengakui bahwa dalam kehidupan bermasyarakat sudah semestinya

terdapat perbedaan dan keberagaman di dalamnya. Sehingga diperlukan sikap saling menghargai termasuk dalam kondisi keberagaman yang berbeda pemahaman. Maka dari itu perlu untuk dilakukan edukasi yang menambah pemahaman masyarakat. seperti dakwah yang dilakukan Pemuda Muhammadiyah di Desa Lamatti Riawang yang berusaha mengembalikan haluan masyarakat dari praktek keagamaan yang menyimpang.

- 4) Tidak Dengan Cara Ekstrem, merupakan teknik dan penerapan dari komunikasi persuasif yang berusaha menarik simpati dari mad'u dari pesan dakwah yang disampaikan. Mengarah pada proses mempengaruhi untuk memperoleh tujuan dakwah yang diinginkan. Istilahnya teknik ini dapat menjadi alat yang mengubah pola pikir mad'u

yang kemudian melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan strategi komunikasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo berdasarkan metode dakwah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rumusan strategi komunikasi

Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo berdasarkan metode dakwah

No.	Metode	Strategi Komunikasi
1.	<i>Bil Lisan</i>	Komunikasi Kelompok
2.	<i>Bil Hal</i>	Komunikasi Antarpersonal
3.	Mengedepankan Toleransi	Komunikasi Sosial
4.	Tidak dengan cara ekstrem	Komunikasi Persuasif

2. Strategi komunikasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo berdasarkan problematika keagamaan

Masalah atau problematika pemahaman keislaman di tengah masyarakat muslim yang masih marak dijumpai adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman keagamaan yang masih terbelang minim dikarenakan sebagian masyarakat pula kurang dalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Adapun bentuk toleransi dapat dilakukan dengan cara tidak melakukan diskriminasi terhadap keterbatasan yang dimiliki oleh orang lain. Seperti pemaparan Abri,

Yang menjadi alasan sebenarnya adalah karena masyarakat didominasi oleh latar belakang pendidikan yang kurang sehingga pemahamannya tidak terlalu banyak (Abri,Wawancara,2022).

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa poin utama

masyarakat kurang pemahaman terhadap keberagaam karena latarbelakang pendidikan yang kurang. Dan disinilah peran Pemuda Muhamadiyah mengambil peran untuk mendakwahi masyarakat.

- b) Asimilasi (percampuran atau peleburan) budaya nenek moyang dan budaya keislaman hingga yang dijumpai saat ini yaitu masuknya budaya Barat yang digiring oleh era globalisasi. Akan tetapi hal ini tidak dapat dipungkiri karena sudah menjadi tuntutan zaman yang semakin berkembang dan sulit untuk dihalau. senada dengan yang dikatakan Muhammad Amir Is,

Kita mengetahui bersama bahwa bagaimana budaya Barat berangsur-angsur membumi yang bermula dari masyarakat kota kemudian merambak ke pedesaan sekalipun (Muhammad Amir Is, Wawancara,2022).

Dari hasil wawancara terlihat bahwa bagaimana budaya telah menjamur di masyarakat. belum lagi

budaya-budaya nenek moyang yang melakukan ritual-ritual keagamaan yang di luar syariat. Saat ini sudah dibubuhi oleh budaya Barat yang semakin marak ditiru oleh masyarakat khususnya dari kaum pemuda. Adapun bentuk toleransi yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah yaitu dengan mengakui hak setiap orang dan memberi kebebasan dan kemerdekaan selama hal yang dikerjakan masih dalam batas wajar, namun sebisa mungkin dilakukan dakwah secara personal untuk kemudian mereka tahu batasan batasan dalam mengikuti tren.

- c) Praktek keagamaan di masyarakat yang memerlukan proses pemurnian untuk mengembalikan pemahaman keberislaman masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan yakni berusaha memberikan pemahaman dalam bentuk dialog atau membuka ruang diskusi dalam ranah dakwah disebut dengan

kajian yang dilakukan dengan berusaha menarik simpati pendengar, bukan menimbulkan perdebatan. Seperti yang dikatakan Muhammad Amir Is,

Kita berdakwah di masyarakat, berusaha melakukan pendekatan dengan cara yang paling halus, untuk menyampaikan kebenaran yang sesungguhnya, kita seringkali melakukan dakwah dengan membentuk kajian selesai sholat berjamaah (Muhammad Amir Is, Wawancara,2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan strategi komunikasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo berdasarkan metode dakwah sebagai berikut:

Tabel 4.3 rumusan strategi komunikasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah dalam hubungannya dengan toleransi

No.	Problem Keagamaan	Strategi Komunikasi	Bentuk Toleransi
1.	Pemahaman keagamaan	Mengadakan pelatihan Da'i dan	Tidak melakukan diskriminasi

		Da'iyah yang mampu mengemban amanah dakwah	terhadap orang lain
2.	Asimilasi budaya	Perlu edukasi untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya toleransi	1. Mengakui hak setiap orang 2. Memberi kebebasan dan kemerdekaan selama dalam batas wajar
3.	Praktek keagamaan	1. Mengadakan kajian keislaman 2. Melakukan pemotongan tradisi dari generasi penerus	Memberikan pemahaman dalam bentuk membuka ruang diskusi (kajian keagamaan)

C. Fakkor Pendukung dan Penghambat Dakwah Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Di Desa Lamatti Riawang

1. Faktor Pendukung

Ketika ingin mengetahui berhasil tidaknya sebuah dakwah maka, faktor pendukung merupakan poin utama yang perlu disoroti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengurus Pemuda Muhammadiyah, dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dakwah dimasyarakat, diantaranya:

a) *Upgreading Da'i* / Pembekalan Da'i

Melakukan dakwah sudah pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, minimal materi yang disampaikan akan dipahami dengan baik oleh mad'u. Dan untuk menanamkan pemahaman kepada pendengarnya, maka terlebih dahulu sang da'ilah yang memahami betul apa materi yang akan disampaikan nantinya di depan para mad'u. Terlebih jika ingin berkeinginan untuk mengubah suatu kaum atau umat menuju kearah yang lebih baik. Seperti dalam wawancara Muhammad Amir Is,

Sebelum terjun di masyarakat, memang kita ini seorang pendakwah sudah mengupgrade diri dengan ilmu-ilmu yang kemudian itulah menjadi bekal kita untuk disampaikan kepada masyarakat. apalagi masyarakat pedesaan yang tanda petik minim pengetahuan keagamaannya

dan latar pendidikan pula yang tidak mumpuni (Muhammad Amir Is, Wawancara, 2022).

Dari hasil wawancara diketahui bahwa Untuk mencapai tujuan dakwah yang maksimal maka seorang da'i perlu melakukan pembekalan keilmuan yang dapat menunjang dakwah di lapangan.

b) Kajian Rutin Internal

Kajian ini sering dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkup organisasi/internal dan juga terhadap lingkup kemasyarakatan untuk kemudian dilakukan pembahasan yang lebih mendalam. Kegiatan ini seringkali diadakan oleh bidang dakwah dan pengkajian agama. Seperti yang dituturkan oleh Mutakhir “Dalam memperkuat pengetahuan dan bahan dakwah maka kita sering melakukan kajian rutin”. Hal ini merupakan kesempatan bagi kader dalam pembelajaran.

c) Partisipasi Pemerintah Kecamatan

Pemuda Muhammadiyah dalam melakukan aksi dakwah perlu bekerja sama

dengan pemerintah tempat akan diselenggarakannya dakwah atau kajian dalam hal ini tabligh akbar, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Nur,

Nanti kita melakukan aksi dakwah besar-besaran apabila memang sudah ada surat izin ataupun undangan dari pemerintah setempat (Muhammad Nur, Wawancara, 2022).

Untuk lebih memaksimalkan proses dakwah yang diselenggarakan, maka partisipasi pemerintah setempat menjadi hal penting pula yang menyangkut penyediaan anggaran dan fasilitas.

d) Partisipasi Pemuda Desa dan Kecamatan

Melibatkan pemuda atau ormas lain untuk menyukseskan kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan lebih berpotensi memperoleh hasil yang maksimal karena peran pemuda sangat berpengaruh dalam masyarakat. seperti yang dikatakan Harianto Ilkam,

Kita melihat terlebih dahulu atau mempertanyakan daerah setempat ketika akan menyelenggarakan tabligh dan sebisa mungkin kita mengajak pemuda

setempat untuk berpartisipasi dan sejauh ini pemuda di daerah aktif apabila diajak untuk bermitra (Harianto Ilkam, Wawancara, 2022).

Dari hasil wawancara ditarik kesimpulan bahwa peran pemuda Desa akan lebih antusias apabila diajak untuk berkolaborasi dalam melakukan hal-hal positif seperti menyambut ajakan daripada ormas lain untuk bekerja sama.

e) Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian dakwah ini perlu dilaksanakan untuk berusaha mencapai tujuan dakwah yang didalamnya dibahas mengenai gambaran keadaan masyarakat sasaran dakwah beserta dengan solusi yang harus ditempuh, juga memetakan materi dan metode apa saja yang perlu digunakan sebelum terjun ke masyarakat.

f) Lingkungan Masyarakat dan Budaya

Lapisan masyarakat dalam suatu daerah pula akan ditemukan keberagaman dalam hal kondisi lingkungan, pemahaman keagamaan, dan budaya. Kemudian ini dapat menjadi peluang dakwah untuk menentukan berhasil

tidaknya suatu dakwah yang dilakukan. Seperti penuturan Muhammad Nur,

Keadaan di dalam masyarakat ditemukan kemajemukan dan hal ini diperlukan strategi dakwah yang sesuai untuk menghadapi setiap karakter masyarakat (Muhammad Nur, Wawancara, 2022).

Menelisik lebih jauh tentang dakwah, maka peluang adalah hal yang tidak kalah penting untuk menjadi faktor pendukung berhasilnya sebuah dakwah. Peluang diibaratkan dengan sebuah kesempatan emas untuk mewujudkan suatu keinginan untuk menuai hasil yang baik. Begitu pula dengan dakwah, tidak serta merta seorang da'i menyampaikan kepada siapapun manusia yang dia temukan. Biasanya seorang da'i melakukan aksi dakwahnya ditempat-tempat tertentu mulai dari kalangan keluarga sendiri terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di rumuskan faktor pendukung dakwah Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo

Tabel 4.4 faktor pendukung dakwah

No.	Faktor pendukung	Manfaat
1.	Upgrading / pembekalan da'i	Sebagai pembekalan keilmuan
2.	Kajian rutin internal	Untuk membahas permasalahan dakwah yang dihadapi dan pemecahan masalahnya
3.	Partisipasi pemerintah kecamatan	Menyiapkan fasilitas seperti tempat penyelenggaraan dakwah
4.	Partisipasi pemuda desa dan kecamatan	Membantu menyukseskan kegiatan dakwah
5.	Pengorganisasian dakwah	Untuk memetakan proses dakwah di masyarakat
6.	Lingkungan masyarakat yang beragam	Sebagai peluang yang menentukan keberhasilan dakwah

2. Faktor Penghambat

Di samping hal-hal yang dapat membantu menyukseskan dakwah, maka ada pula yang menjadi faktor penghambat, seperti yang ditemukan dari hasil wawancara dengan narasumber, seperti sebagai berikut:

1) Masyarakat Terlalu Kuat Memegang Pada Tradisi

Atas apa yang telah diyakini sebelumnya, akan sangat sulit untuk dilakukan

perubahan, terutama bagi masyarakat pedesaan yang sistem tradisi nenek moyang yang kental dan terjaga kuat di masyarakat. seperti penuturan Ustadz Mappa dalam wawancaranya.

Hal demikian sudah lama menjamur di masyarakat kita, tidak bisa dipungkiri tidak mudah mengendalikan keyakinan masyarakat akan hal itu, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena apabila kita menentang maka mereka akan mempertahankan dengan kuat. Dan tokoh Muhammadiyah dan umat islam kita berusaha untuk menghindari yang namanya keributan. Disamping mendakwahi kita juga hanya bisa mendoakan semoga ummat bisa lebih mengindahkan syariat-syariat dengan murni. Karena pemahaman yang demikian memang sudah ada sebelum islam ada di muka bumi (Ustad Mappa, Wawancara, 2022).

2) Paham Keagamaan Masyarakat Yang Masih Minim

Hidup dalam lingkup daerah pedesaan yang masih menjaga kuat gotong royong dan kekerabatan serta mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh kebanyakan orang di masyarakat karena minimnya sebuah ilmu pengetahuan

untuk kemudian melakukan perbandingan atas apa yang telah mereka dapatkan. Akan tetapi, jika telah meyakini satu pemahaman, maka terus-terusan berpegang pada hal tersebut. Inilah yang menjadi penghambat dakwah seorang da'i, seperti yang disampaikan oleh Abri,

Karena ini masyarakat pedesaan kita sama-sama tahu sebagai orang yang hidup di desa bahwa apabila satu keyakinan telah tumbuh dalam hati nurani masyarakat, maka akan sangat sulit untuk menghilangkannya. Sama seperti dengan kasus tradisi dan adat ini, terlalu sulit dan diberhentikan secara merata karena mereka punya pegangan juga akan hal itu, apabila ingin dipaksakan maka akan terjadi kericuhan. Dan sifatnya dakwah islamiyah tidak dilakukan dengan kekerasan. Jadi disinilah kita tanamkan yang namanya toleransi keberagamaan (Abri, Wawancara,2022).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya untuk mendakwahkan agama islam tidak akan ada yang instan. Sudah pasti memerlukan strategi-strategi komunikasi yang bisa menanamkan pemahaman terhadap khalayak, akan tetapi

meskipun ada beberapa faktor yang mendukung kelancaran dakwah. Juga terdapat hal-hal yang dapat menjadikan dakwah tersebut untuk menghalau terbentuknya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

3) Kurangnya Da'i

Ketika menjadi seorang da'i mengambil perang seperti mengembang amanah sebagai seorang pendakwah, secara sadar mereka akan mampu berperang dalam hal mensyiarkan ajaran islam. Dan hal ini harus melekat pula dalam dirinya sikap dan perilaku yang terpuji dan senantiasa membangun citra positif di masyarakat. Di samping itu, saat ini banyak bermunculan orang-orang pandai akan tetapi dasar keilmuannya masih dalam tahap yang masih perlu banyak mengupgrade keilmuan dari dakwah itu sendiri. Solusinya maka perlu diadakan pelatihan da'i dan da'iyah yang mendukung kelancaran dakwah.

4) Masyarakat Tidak Berpikiran terbuka

Untuk menghadapi masyarakat maka akan ditemukan keberagaman seperti tingkat

keilmuan dan pemahaman keagamaannya yang masih awam dan tidak berupaya melakukan perubahan dalam diri dan kesehariannya, seperti yang dikatakan Abri,

Sebisa mungkin untuk sedikit membangun kesadaran masyarakat mengenai hal-hal musyrik yang masih menjamur di masyarakat dengan menyinggung bahwa perbuatan tersebut tidak pantas dilakukan karena hanya akan membawa kemurkaan Allah SWT (Abri, Wawancara, 2022)

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan dengan kemauan dari seorang da'i akan tetapi perlu dilakukan hal yang sedemikian mungkin untuk memberikan pemahaman terlebih dahulu yang maksudkan dapat menyentuh pemikiran dari mad'u.

5) Lemahnya Pemahaman Kader

Untuk mencapai tujuan dakwah, pemahaman dan keberilmuan seorang da'i merupakan poin utama yang dapat menyokong keberhasilan dakwah di masyarakat. Akan tetapi

di lihat dari Pengurus Pimpinan Cabang pemuda Muhammadiyah itu sendiri memiliki tingkat pemahaman yang masih minim. Karena, yang menjadi kader Pemuda Muhammadiyah mempunyai usia yang masih terbilang muda untuk mengembang dakwah yang berskala besar dan masih berat apabila harus dipertemukan atau dilepas di masyarakat dengan keadaan mad'u yang mempunyai karakter yang beragam. Seperti yang dikatakan Muhammad Nur,

Pengurus Pemuda Muhammadiyah kebanyakan masih belia untuk terjun langsung dilepas untuk berdakwah di masyarakat (Muhammad Nur, Wawancara, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghidupkan roda dakwah perlu faktor internal yang kuat dari diri seorang da'i. Hal ini dapat diasah dari kajian-kajian rutin dalam organisasi. Dari uraian di atas dapat diuraikan faktor pendukung dan strategi penanganan dakwah.

Tabel 4.5 faktor penghambat dakwah dan strategi penanganannya

No.	Faktor penghambat	Strategi penanganan
1.	Masyarakat Terlalu Kuat Memegang Pada Tradisi	Berusaha mengendalikan pemikiran masyarakat yang masih kental akan tradisi leluhur
2.	Paham Keagamaan Masyarakat Yang Masih Minim	Memberikan edukasi yang sesuai dengan kondisi psikologi mad'u
3.	Kurangnya da'i	Membentuk da'i dan da'iyah yang berkualitas
4.	Masyarakat tidak berpikiran terbuka	Mengokohkan dakwah dengan senantiasa mengadakan kajian keislaman
5.	Lemahnya pemahaman kader	Gencar melakukan kajian internal

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lahirnya Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Bulupoddo merupakan suatu kebaikan bagi berlangsungnya dakwah islamiyah, para pengurus berlomba-lomba untuk mensyiarkan agama islam dan Muhammadiyah dengan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar untuk mewujudkan tujuan utama Muhammadiyah yakni menjadikan masyarakat Baldatun Toyyibatun Wa Rabbun Ghofur. Dan tentunya untuk menjadikan masyarakat islam yang sebenar-benarnya yang senantiasa berlandaskan pada petunjuk hidup utama umat muslim yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi penelitian, penulis menyimpulkan bahwa kondisi keberagamaan masyarakat Bulupoddo khususnya Desa Lamatti Riawang masih sangat minim pemahamannya mengenai keberislaman itu sendiri. Di samping itu, praktek keagamaan juga masih berakar kuat dimasyarakat, seperti tradisi dan adat dari nenek moyang terdahulu yang jelas dalam islam merupakan

hal yang musyrik dan pantang untuk dilaksanakan sebagai seorang muslim.

Tentu hal tersebut memerlukan dakwah dari seorang da'i yang betul-betul paham akan hukum-hukum islam untuk kemudian menghapuskan paham tersebut dan mengembalikan masyarakat dari penyimpangan dari praktek-praktek yang dilakukan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa yang namanya keyakinan akan sulit untuk ditinggalkan dan inilah yang menjadi tantangan dakwah Dari Pemuda Muhammadiyah karena masyarakat akan sulit menerima dakwah yang mereka rasa bertentangan dengan apa yang telah mengakar dari kebiasaan-kebiasaannya. Meskipun juga ada beberapa faktor yang mendukung dakwahnya yakni dengan bekerja sama dengan ormas lain, tokoh agama dan pemerintah setempat.

B. Saran

a. Bagi Pemuda Muhammadiyah

Semoga Pemuda Muhammadiyah dapat lebih pro aktif dan gencar dalam menyebarkan dakwah islamiyah ditengah-tengah masyarakat. serta berperang aktif dalam mendorong kemajuan dakwah

dengan melekat teknologi dan mampu memilih dan memilah isu-isu dari konten yang menyangkut umat islam dan kemanusiaan. Serta lebih dapat memperkuat identitas keberislamannya dengan mempertegas jati diri dengan gerakan tajdid untuk memberantas misi memurnikan islam di muka bumi.

b. Bagi Masyarakat

Semoga tulisan ini dapat memberikan bahan bacaan yang bermanfaat dan membawa perubahan yang mengarah pada kebaikan dan bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti

Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Dan terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan masukan dan pemahaman dari kajian-kajian dan isi dari tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (Vol. III). Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Alwi, S. M. (2006). *kiat sukses berdakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anas, A. (2018). *Strategi komunikasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCM) pao tombolo dalam pembinaan masyarakat di kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Andriani, E. (2020). *Peran dalam mengaplikasikan Surah An-Nahl ayat 125 terhadap keberhasilan pelaksanaan dakwah kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*. Sinjai: IAIM Sinjai.
- an-Nabiri, F. B. (Jakarta). *Meniti jalan dakwah bekal perjuangan para Da'i*. 2008: Amzah.
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan metode dakwah*. Graha grafindo persada.
- Asri, A. (t.thn.). Strategi dakwah organisasi. *Al-Nashihah*, 02, 144.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan strategi komunikasi* (Vol. I). Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Darojat, B. d. (2018). *Penelitian fenomenologi pendidikan* (Vol. I). Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Effendy, O. U. (2017). *Ilmu komunikasi teori dan praktek* (Vol. XXII). Bandung: Remaja rosdakarya.

- Efi, S. S. (2020). *Metode dakwah pemuda muhammadiyah dalam membina remaja islam kelurahan Karatuang kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ferriyal Abadi, d. (2020). *Celotehan kader pemuda muhammadiyah kabupaten Bekasi* (Vol. I). Sukabumi: CV. Jejak.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hotman, A. I. (2011). *Filsafat Dakwah: Rekayasa membangunagama dan peradaban islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Husein, A. (2017). dakwah kultural muhammadiyah terhadap kaum awam. *Ath-Thariq*, 01.
- Idris, M. (2007). *Strategi dakwah kontemporer*. Makassar: Sarwah Pres.
- Maulana, A. (2014). *Strategi dakwah Ustadz Ahmad Rifky Umar Said dalam menyiarkan Islam di kelurahan Pondok Petir kecamatan Bojongsari kota Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muklis. (2018). Strategi Dakwah Al-Bayanuni. *Islamic Communication Journal*, 03, 75.
- Muliaty Amin, d. (2021). Strategi dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran beragama. *Mercusuar*, 2, 95.

- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian* (Vol. VII). Jakarta: Kencana.
- Nurhakki, A. S. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi* (Vol. I). Yogyakarta: Deepublish.
- Pirol, A. (2018). *Komunikasi dan dakwah islam* (Vol. I). Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmadi. (2020). *strategi dakwah dakwah dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Puuso Kec Mowewe Kabupaten Kolaka Utara PProv Sulawesi Tenggara*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Rahmadi. (2020). *Strategi dakwah dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Puuosu, Kecamatan Mowewe, Babupaten Kolaka Timur, Prov.Sulawesi Tenggara*. Uviversitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Rauf, A. (2018). *Peranan muhammadiyah dalam pembinaan generasi muda islam di kabupaten Bima*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- RI, K. A. (2011). *Al-Qur'ab dan terjemahan*. Bandung: Mikraj Khasanah ilmu.
- Rosyad, S. (2010). *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- SATMANIAR, S. (2021). *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Trategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Dalam Mempromosikan Wisata Tahura Sinjai Borong* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

- Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. VII*, 386.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Vol. XXII)*. Bandung: Alfabeta.
- Sultoni. (2016). *Peran muhammadiyah dalam toleransi antar umat beragama di desa Bandardawung kecamatan Tawangmangu kabupaten Karanganyar periode 2013-2018*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-dasar strategi dakwah islam*. Surabaya: Al-ikhlas.
- Tawalla, D. A. (2018). *Pedoman organisasi dan tanfidz (Vol. I)*. Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah.
- Umar, T. Y. (2004). *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Zazkia islami press.
- William L.River, d. (2003). *Media massa dan masyarakat modern (Vol. II)*. Jakarta: Prenamedia group.
- Yanduti, F. (2020). *Pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan solidaritas anggota pimpinan cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan (Vol. IV)*. Jakarta: Kencana.



Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Indikator
	Strategi Dakwah Pemuda Muhammadiyah	1. Memberi pemahaman tentang kemuhammadiyahahan. 2. Memberi nasehat dengan cara berdakwah tentang pentingnya toleransi kepada masyarakat Desa Lamatti Riawang. 3. Membuka ruang dialog kepada masyarakat dengan membahas lebih jauh Muhammadiyah dan mengenalkannya kepada masyarakat.
	Tujuan Muhammadiyah	1. Mewujudkan terciptanya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. 2. Menyikapi perbedaan dengan bijak dan tidak saling menghakimi. 3. Tidak melakukan adu domba antara pihak yang satu dengan yang lainnya dimasyarakat.

PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus Pemuda Muhammadiyah Cabang Bulupoddo

Identitas Narasumber:

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tempat dan Waktu :

Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan berdirinya Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo ?
2. Apa yang melatarbelakangi sehingga Pemuda Muhammadiyah lahir di kecamatan Bulupoddo ?
3. Bisa Bapak jelaskan profil singkat Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo ?
4. Apa visi misi dan tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana struktural organisasinya ?
5. Bagaimana pandangan Bapak tentang kondisi masyarakat Desa Lamatti Riawang ?
6. Bagaimana strategi dakwah Pemuda Muhammadiyah khususnya bagi masyarakat Desa Lamatti Riawang ?

7. Bagaimana Bapak menyikapi jika mendapati perbedaan pendapat paham keberagamaan ?
8. Apakah pernah terjadi konflik Pemuda Muhammadiyah dengan masyarakat terkait dengan kegiatan dakwahnya ? jika ada, apa solusi dan bagaimana menyelesaikan masalahnya ?
9. Bagaimana upaya Pemuda Muhammadiyah dalam menghadapi masyarakat Desa Lamatti Riawang yang cenderung masih mempertahankan tradisinya serta bagaimana upaya untuk mendakwahkan kemuhammadiyah ?
10. Apa saja yang menjadi faktor pendukung untuk kelancaran dakwah Pemuda Muhammadiyah di Bulupoddo khususnya di desa Lamatti Riawang ?
11. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dakwah Pemuda Muhammadiyah di Bulupoddo khususnya di Desa Lamatti Riawang ?

PEDOMAN WAWANCARA

Tokoh Agama Desa Lamatti Riawang

Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tempat dan Waktu :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang keagamaan dan pemahaman masyarakat Desa Lamatti Riawang ?
2. Apakah pernah ada konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat atau paham keberagaman di masyarakat ? bagaimana penyelesaiannya ?
3. Di samping tokoh agama, ada Pemuda Muhammadiyah sebagai pengembang amanah dakwah. Di Bulupoddo ini, apa tanggapan Bapak tentang hadirnya Pemuda Muhammadiyah ?
4. Bagaimana pendapat Bapak tentang cara Pemuda Muhammadiyah berdakwah ?

5. Menurut Bapak bagaimana strategi dakwah Pemuda Muhammadiyah di Bulupoddo ?
6. Apakah Pemuda Muhammadiyah turut berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan di masyarakat ?
7. Apakah Pemuda Muhammadiyah membuka ruang partisipasi atau diskusi kepada masyarakat yang ingin menyampaikan pendapatnya ?
8. Apa harapan Bapak terhadap peran Pemuda Muhammadiyah dalam berdakwah di masyarakat ke depannya ?

PEDOMAN WAWANCARA

Tokoh Masyarakat Desa Lamatti Riawang

Identitas Narasumber

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Tempat dan Waktu :

Daftar Wawancara

1. Apakah Bapak mengetahui adanya organisasi Pemuda Muhammadiyah di Bulupoddo ini ?
1. Apa yang Bapak ketahui tentang Pemuda Muhammadiyah dan kegiatan apa saja yang pernah dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Bulupoddo ?
2. Menurut Bapak, bagaimana Pemuda Muhammadiyah dalam berdakwah di Kecamatan Bulupoddo khususnya di Desa Lamatti Riawang ?
3. Apakah semua masyarakat menerima kehadiran atau dakwah Pemuda Muhammadiyah ? bagaimana respon penerimaannya ?

4. Apakah ada masyarakat yang menolak adanya Pemuda Muhammadiyah ? bagaimana bentuk penolakannya ?
5. Apakah Pemuda Muhammadiyah mau menerima saran atau pendapat terhadap cara berdakwahnya ?
6. Menurut Bapak, adakah materi dakwah Pemuda Muhammadiyah yang menimbulkan keresahan atau efek tidak senang di masyarakat ?
7. Apa dampak yang timbul setelah hadirnya Pemuda Muhammadiyah dalam berdakwah ?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Pengurus Pemuda Muhammadiyah Cabang Bulupoddo

Identitas Narasumber

Nama : Harianti Ilkam S.Pd.

Usia : 25 Tahun

Pekerjaan : Tenaga Pendidik

Tempat dan Waktu : SDN Macconggi (14 Juni 2022)

Daftar Pertanyaan :

12. Sejak kapan berdirinya Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo ?

Jawaban: Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo dibentuk pada hari Ahad tanggal 06 Oktober 2019.

13. Apa yang melatarbelakangi sehingga Pemuda Muhammadiyah lahir di kecamatan Bulupoddo ?

Jawaban: perlu untuk didirikan ortom ini untuk menghimpun ummat khususnya pemuda untuk saling bersinergi dalam menyebarkan dakwah islamiah yang bersifat pemurnian dan pembaharuan.

14. Apa visi misi dan tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana struktural organisasinya ?

Jawaban: visi misinya sudah meleset untuk mewujudkan pemuda yang religius, kreatif dan inovatif serta melaksanakan kegiatan keagamaan dan kemuhammadiyah,

15. Bagaimana pandangan Bapak tentang kondisi masyarakat Desa Lamatti Riawang ?

Jawaban: kondisi masyarakat perlu adanya edukasi agar tidak menyimpang dalam hal melakukan praktek keagamaan yang tidak sesuai dengan syariat islam.

16. Bagaimana strategi dakwah Pemuda Muhammadiyah khususnya bagi masyarakat Desa Lamatti Riawang ?

Jawaban: yang kami lakukan dalam menyebarkan ajaran islam dan kemuhammadiyah ialah dengan menerapkan strategi dakwah bil lisan yakni berdakwah dengan membentuk halaqoh dan melakukan ceramah di setiap masjid yang ada di desa Lamatti Riawang. Disamping itu dakwah bil hal yakni berdakwah melalui tulisan. Serta tidak ekstrem dalam menyebarkan syariat islam.

17. Bagaimana Bapak menyikapi jika mendapati perbedaan pendapat paham keberagamaan ?

Jawaban: kami senantiasa memberikan arahan dan petunjuk berupa pengingat melalui dakwah.

18. Apakah pernah terjadi konflik Pemuda Muhammadiyah dengan masyarakat terkait dengan kegiatan dakwahnya ? jika ada, apa solusi dan bagaimana menyelesaikan masalahnya ?

Jawaban: sejauh ini tidak ditemukan konflik apapun, semua mendukung aktivitas dakwah kami.

19. Bagaimana upaya Pemuda Muhammadiyah dalam menghadapi masyarakat Desa Lamatti Riawang yang cenderung masih mempertahankan tradisinya?

Jawaban: perlu diadakan pemotongan generasi, maksudnya disini membina generasi muda untuk kedepannya bisa menyebarkan nilai-nilai islam yang murni.

20. Apa saja yang menjadi faktor pendukung untuk kelancaran dakwah Pemuda Muhammadiyah di Bulupoddo khususnya di desa Lamatti Riawang ?

Jawaban: kami bekerjasama dengan ormas dan organisasi di masyarakat.

21. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dakwah Pemuda Muhammadiyah di Bulupoddo khususnya di Desa Lamatti Riawang ?

Jawaban: yaitu masyarakat enggan menerima hal baru jika tidak sesuai dengan pemahamannya. Menganggap hal-hal baru tersebut adalah sesat.

Tokoh Agama Desa Lamatti Riawang

Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Nur S.Kom.

Pekerjaan : Penyuluh Desa Lamatti Riawang

Tempat dan Waktu : KUA Bulupoddo (15 Juni 2022)

Daftar Pertanyaan

9. Bagaimana pandangan Bapak tentang keagamaan dan pemahaman masyarakat Desa Lamatti Riawang ?

Jawaban: saya lihat masyarakat Desa Lamatti Riawang ini banyak melakukan praktek-praktek keagamaan yang menyimpang dari ajaran agama islam.

10. Apakah pernah ada konflik yang terjadi karena perbedaan pendapat atau paham keberagamaan di masyarakat ? bagaimana penyelesaiannya ?

Jawaban: untuk konflik sendiri tidak ada yang benar-benar dikatakan konflik akan tetapi perbedaan pendapat ada di masyarakat.

11. Di samping tokoh agama, ada Pemuda Muhammadiyah sebagai pengembang amanah dakwah. Di Bulupoddo ini, apa tanggapan Bapak tentang hadirnya Pemuda Muhammadiyah ?

Jawaban: justru yang akan membantu kita sebagai seodang pendakwah di

desa untuk sama-sama menyebarkan ajaran islam. Kita akan merasa terbantu dengan kehadirannya di Desa Lamati Riawang.

12. Bagaimana pendapat Bapak tentang cara Pemuda Muhammadiyah berdakwah ?

Jawaban: mereka berdakwah sesuai dengan yang cara yang disenangi oleh masyarakat khususnya pemuda, mereka kreatif merangkaikan kegiatan lain dengan dakwah jadi akan sangat mudah untuk diterima.

13. Apakah Pemuda Muhammadiyah turut berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan di masyarakat ?

Jawaban: iya, mereka aktif dan turut berpartisipasi disetiap kegiatan apabila mereka mendapatkan undangan.

14. Apakah Pemuda Muhammadiyah membuka ruang partisipasi atau diskusi kepada masyarakat yang ingin menyampaikan pendapatnya ?

Jawaban: mereka sangat terbuka, malah mereka membuka ruang diskusi kepada siapapun yang ingin mengajukan pertanyaan selama diadakan dakwah atau ceramah di setiap masjid.

15. Apa harapan Bapak terhadap peran Pemuda Muhammadiyah dalam berdakwah di masyarakat ke depannya ?

Jawaban: saya berharap kedepannya islam murni dapat terlaksana khususnya di Desa Lamatti Riawang ini, dan penyimpangan bisa dihilangkan. Serta tujuan Muhammadiyah dapat terlaksana pula dengan baik.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Membawa surat izin penelitian ke rumah Sekretaris Umum Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo .



Gambar 2 Wawancara dengan Sekretaris Umum Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo di SDN 185 Macconggi pada tanggal 14 Juni 2022.



Gambar 3 Wawancara dengan Bendahara Umum Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo di SMAN 4 Sinjai pada tanggal 13 juni 2022.



Gambar 4 Wawancara dengan Tokoh Agama Kecamatan Bulupoddo Di KUA Bulupoddo pada tanggal 14 Juni 2022.



Gambar 5 Wawancara dengan Pengurus Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo di Kantor KUA Bulupoddo pada tanggal 14 Juni 2022.



Gambar 6 Wawancara dengan Pegurus Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo di Kantor KUA Bulupoddo pada tanggal 14 Juni 2022.



Gambar 7 Wawancara dengan Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo di Kantor KUA Bulupoddo pada tanggal 14 Juni 2022.



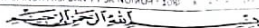
Gambar 8 Wawancara dengan Tokoh Agama Kecamatan Bulupoddo pada tanggal 14 Juni 2022.



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fakultas@sinjai.iau.ac.id Website : http://www.institut.iau.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAGI PT SK NOMOR : 208/ A / 2015 / 11 / 2015



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0171.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah,

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Aris, M. Hum	Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th. I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Musfira
NIM : 180208013
Prodi : KPI
Judul : Strategi Komunikasi Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupaddo dalam Mewujudkan Masyarakat Madani
Skripsi



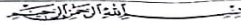
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasimujai@gmail.com

Website : <http://www.iamujai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 128/ SK/ BAN-PT/ 14/ 2019/ 2022



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M



Dekan,

[Signature]
Dr. Satriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketuz BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418. KODE POS 92612
 Email : fuldsiaiusinjai@gmail.com Website : <http://www.iainmuhsinjai.ac.id>
 TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1285.3/2013/2014

Nomor : 053.D2/III.3.AU/F/2022

Lamp : 1 Rangkap

Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 16 Syawal 1443 H
 17 Mei 2022 M

Kepada Yang Terhormat

PC Pemuda Muhammadiyah Bulapodda

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Musfira
 NIM : 180208013
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul.

Strategi Komunikasi Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulapodda dalam Mewujudkan Toleransi Keberagaman di Desa Lamatti Riawang.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di PC Pemuda Muhammadiyah Bulapodda.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,


 M. S. S. I.
 NIM. 948 500

tembusan:

Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
 Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
 Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
 Ketua Prodi KPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PIMPINAN CABANG
MUDA MUHAMMADIYAH KECAMATAN BULUPODDO
KABUPATEN SINJAI**

Jan : Jl. Poros Bulupoddo Desa Lamatti Riawang, Kec. Bulupoddo Hp. 082188956273

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO. 006//SK/PC-PM/BLPD/SINJAI/VII/2022

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama	: HARIANTO ILKAM, S.Pd
Jabatan	: Sekretaris
Tempat/Tggal Lahir	: Sinjai, 13 November 1996
Alamat	: Dusun Aruhu, Desa Lamatti Riaja,
Kec. Bulupoddo	

Dengan ini Menerangkan Bahwa:

Nama	: MUSFIRA
Tempat/Tggal Lahir	: Sinjai, 18 Desember 1999
Perguruan Tinggi	: Institut Agama Islam Muhammadiyah
Sinjai	
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Nim	: 180208013
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dusun Paria, Desa Lamatti Riawang, Kec.
Bulupoddo	
Judul	: "Strategi Komunikasi Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Toleransi Keberagaman di Desa Lamatti Riawang"

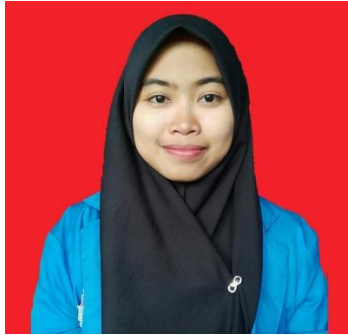
Menyatakan Bahwa Mahasiswa tersebut diatas Telah Melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul : *Strategi Komunikasi Pengurus Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo Dalam Mewujudkan Toleransi Keberagaman di Desa Lamatti Riawang*" Pada Pengurus Cabang Pemuda Muhammadiyah Bulupoddo.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulupoddo, 13 Juli 2022

An. Sekretaris PC Pemuda Muhammadiyah
Bulupoddo

HARIANTO ILKAM S.Pd

BIODATA PENULIS

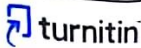
Nama : Musfira

Nim : 180208013

Alamat : Bulupoddo

Riwayat Pendidikan

- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| 1. SD/MI | : SDN 9 Paria |
| 2. SLTP/MTS | : SMPN 9 Sinjai |
| 3. SMU/MA | : SMAN 4 Sinjai |
| 4. Handphone | : 085256226446 |
| 5. Email | : musfiramansur99@gmail.com |
| 6. Nama Orang Tua | : Mansue (Ayah) |
| | Suriani (Ibu) |



Similarity Report ID: oid:30061:26592269

PAPER NAME
180208013

AUTHOR
Musfira

WORD COUNT
8946 Words

CHARACTER COUNT
61766 Characters

PAGE COUNT
46 Pages

FILE SIZE
89.7KB

SUBMISSION DATE
Nov 11, 2022 8:51 AM GMT+7

REPORT DATE
Nov 11, 2022 8:52 AM GMT+7



● **20% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 11% Submitted Works database

